LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WIL. III SURABAYA
KUD "DADI JAYA" PURWODADI PASURUAN
KUD "KARANG PLOSO" MALANG
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

OLEH :

Hamam Wahyu Triwibowo

069111813

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1997

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI KARANTINA KEHEWANAN TANJUNG PERAK

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

K U D DADIJAYA PASURUAN

K U D KARANG PLOSO MALANG

Oleh:

HAMAM WAHYU TRIWIBOWO

069111813

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan ko-asistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya dan telah menyelesaikan laporan ini.

Ko-asistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya, yang ditempatkan wilayah kerja Karantina Hewan Juanda Surabaya dan Wilayah Kerja Karantina Hewan Laut di Tanjung Perak Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 18 Agustus sampai 23 Agustus 1997.

Dalam kegiatan ini penulis banyak memperoleh pengetahuan tentang tugas karantina, prosedur keluar masuknya hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta pelaksanaan tugas atau tindak karantina. Selain itu penulis mengetahui penyakit hewan dan cara pengendaliannya.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Kepala Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya beserta staf, Bapak Kepala Wilayah Kerja Karantina Hewan Tanjung Perak, dan Ibu Kepala Wilayah Kerja Karantina Hewan Juanda beserta staf. Dan kepada semua pihak yang membantu baik secara moril dan materiil hingga laporan ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Surabaya, Agustus 1997

Penulis

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR	.....	i
DAFTAR ISI	.....	iii
BAB I.	PENDAHULUAN	1
BAB II.	BALAI KARANTINA HEWAN	2
	Arti dan Tindakan Karantina	2
	Organisasi Karantina Hewan	3
	Pembagian Wilayah Kerja Balai Karantina Hewan	5
	Struktur Organisasi Balai Karantina Hewan .	6
BAB III.	PROSEDUR KARANTINA HEWAN	7
	Prosedur Pengeluaran Ternak	7
	Prosedur Pemasukan Ternak	9
	Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya Di Wilayah Republik Indonesia	10
	Prosedur Pemasukan Satwa Liar Yang Tidak Dilindungi	11
	Prosedur Pengeluaran Satwa Liar Yang Tidak Dilindungi	12
	Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan	13
BAB IV.	HASIL KEGIATAN DI KARANTINA	14
	Wilayah Kerja Karantina Hewan Juanda	14
	Wilayah Kerja Karantina Hewan Tanjung Perak	14

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 16

DAFTAR LAMPIRAN

Dasar-dasar Hukum Karantina di Indonesia . 18

Struktur Organisasi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya 19

Form Certificate Karantina Hewan 20

Agenda Pengeluaran di Wilayah Kerja Karantina Kehewanan Juanda 22

Agenda Pengeluaran Dan Pemasukan Di Wilayah Kerja Karantina Hewan Tanjung Perak 24

BAB I

PENDAHULUAN

Peranan hewan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia semakin besar, baik sebagai hewan ternak maupun hewan kesayangan sehingga perlu dilakukan pengawasan terhadap kesehatan hewan maupun ternak. Kesehatan ternak yang terganggu terutama yang menderita penyakit menular sangat merugikan baik terhadap ternak lain maupun terhadap manusianya. Sehingga perlu dilakukan usaha untuk mencegah penyebaran penyakit antar wilayah Indonesia baik melalui jalur darat, laut maupun udara.

Karantina merupakan suatu tempat atau usaha yang paling awal dalam mencegah penyebaran penyakit antar wilayah di Indonesia. Untuk Jawa Timur terdapat tiga wilayah kerja karantina yaitu Juanda, Tanjung Perak dan Kamal Madura.

Dengan mengingat pentingnya peranan ternak dalam masyarakat dan pertambahan penduduk yang semakin meningkat, perlu dilakukan peningkatan usaha peternakan baik kuantitasnya maupun kualitasnya termasuk di dalamnya kesehatan ternak tersebut.

BAB II

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

Dalam usaha untuk menjamin kesehatan hewan seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Pokok Kehewanan No. 6 Tahun 1967, menimbulkan pertimbangan bahwa pemerintah perlu menetapkan peraturan tentang penolakan penyakit dan karantina hewan. Hal ini dianggap penting karena peraturan tersebut merupakan salah satu untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan untuk mengetahui populasi ternak suatu daerah di wilayah Indonesia.

Arti dan Tindakan Karantina Kehewanan

Karantina ebrasal dari kata *quadraqinata* yang artinya empatpuluh yaitu masa isolasi selama empatpuluh hari. Jadi tujuan karantina hewan adalah tempat dan atau tindakan untuk mengasingkan hewan atau ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang terkena penyakit hewan agar tidak menular kepada hewan atau ternak yang sehat.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 422/Kpts/LB.720/6/1988 tentang Peraturan Karantina Hewan, yang dimaksud dengan tindakan karantina hewan adalah semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan

keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

Tindakan karantina hewan dilakukan terhadap hewan, bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan yang dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari suatu pulau ke pulau lainnya dalam wilayah Republik Indonesia.

Organisasi Karantina Hewan

Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya yang berdiri pada tahun 1978 dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 316/KPTS/org/5/1978 merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jendral Peternakan yang mempunyai wilayah pelayanan meliputi propinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Sejalan dengan perkembangan organisasi Departemen Pertanian pada tahun 1985, organisasi Karantina Hewan lepas secara struktural dari Direktorat Jendral Peternakan melebur dalam organisasi Pusat Karantina Pertanian. Melalui naskah nomer 55A Ot 210 PKP IV 85 Karantina Hewan diserahkan oleh Direktorat Jendral Peternakan kepada Sekretariat Jendral Departemen

Pertanian, namun pembinaan teknis masih tetap dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Peternakan seperti diatur dalam Surat keputusan Menteri Pertanian No. 45/KPTS/Ot 210/12/1986.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 16 Tahun 1992 tentang Karantina, maka restrukturisasi organisasi balai karantina kehewanan juga dilakukan sebagai upaya untuk pendayagunaan aparatur dan efisiensi kerja, melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS/Ot 210/12/1994 sehingga Balai Karantina Kehewanan Wilayah III Surabaya berubah namanya menjadi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak yang wilayah kerjanya meliputi Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Ferry Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura, Bandar Udara Juanda, Kantor Pos Surabaya, tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Timur kecuali wilayah kerja propinsi karantina hewan Kamal (Pulau Madura).

Sehingga dengan struktur organisasi yang baru Balai Karantina Hewan Tanjung Perak merupakan unit pelaksana teknis dari Pusat Karantina Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Karantina Pertanian dan secara administratif operasional dikoordinasikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian setempat.

Balai Karantina Hewan Tanjung Perak mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari wilayah negara Republik Indonesia atau antar area di dalam wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, sedangkan fungsinya adalah :

1. Tindakan karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan karantina.
2. Pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan.
3. Pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina.
4. Pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina.
5. Pengumpulan dan pengolahan data tindakan karantina.
6. Urusan tata usaha.

Pembagian Wilayah Kerja Balai Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS/Ot 210/12/1994, maka Balai Karantina Hewan Tanjung Perak membawahi 7 wilayah kerja yaitu :

1. Wilayah kerja Pelabuhan Sangkapura (Pulau Bawean)
2. Wilayah kerja Pelabuhan Gresik
3. Wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya)
4. Wilayah kerja Pelabuhan Juanda (Surabaya)

5. Wilayah kerja Pelabuhan Kalbut (Situbondo)
6. Wilayah kerja Pelabuhan Jangkar (Situbondo)
7. Wilayah kerja Pelabuhan Ketapang (Banyuwangi).

Struktur Organisasi Balai Karantina Hewan

Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesuia No. 800/KPTS/Ot 210/12/1994, Balai Karantina Hewan dikepalai oleh seorang Kepala Balai dan terdiri dari :

a. Sub Bagian Tata Usaha, membawahi :
   Urusan Keuangan dan Urusan Kepegawaian.
b. Seksi Pelayanan Teknis, membawahi :
   Sub Seksi Data dan Informasi
   Sub Seksi Sarana
c. Kelompok Pejabat Fungsional Karantina
d. Instalasi Karantina.

BAB III

PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Karantina hewan identik dengan pengawasan lalulintas hewan, yang merupakan salah satu tugas dari karantina kehewanan. Sesuai dengan pembagian lalulintas, maka karantina kehewanan dibagi menjadi karantina laut dan udara. Sedangkan untuk lalulintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat, melainkan pos-pos pengawasan lalulintas hewan antar propinsi dalam satu pulau.

Pos-pos pengawasan lalulintas hewan ini berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan hewan. Pos-pos ini tidak berada dalam lingkungan tugas balai karantina hewan, melainkan dikelola oleh Dinas Daerah.

Prosedur Pengeluaran Ternak

Dalam hal ini yang dimaksud dengan ternak adalah sapi, kuda, kerbau, kambing, domba dan babi.

1. Permohonan ijin masuk karantina

   Eksportir membuat permohonan ijin mausk karantina yang ditujukan kepada stasiun karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan. Permohonan ijin masuk karantina harus dilengkapi dengan :

a. Surat lampiran ijin dari Disnak Tingkat I
b. Banyak hewan yang dimasukkan
c. Tujuan pemasukan hewan
d. Pelabuhan pemuatan hewan di mana hewan akan dimuat
e. Rencana kedatangan kapal di tempat tujuan.

2. Hewan masuk karantina, hewan dimasukkan ke stasiun karantina dengan membawa :
   a. Surat ijin masuk karantina
   b. Daftar nama pegawai yang menjaga stasiun karantina
   c. Surat jual beli.
3. Pemeriksaan kapal, setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir, maka segera mengadakan pemeriksaan terhadap kapal tersebut dengan :
   a. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan ukuran untuk masing-masing jenis hewan.
   b. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan
   c. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan.
4. Persetujuan muat
   a. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan periksa kepada dokter hewan karantina

b. Pemeriksaan kesehatan hewan, kemudian diberi surat persetujuan muat

c. Diberi surat keterangan kesehatan hewan.

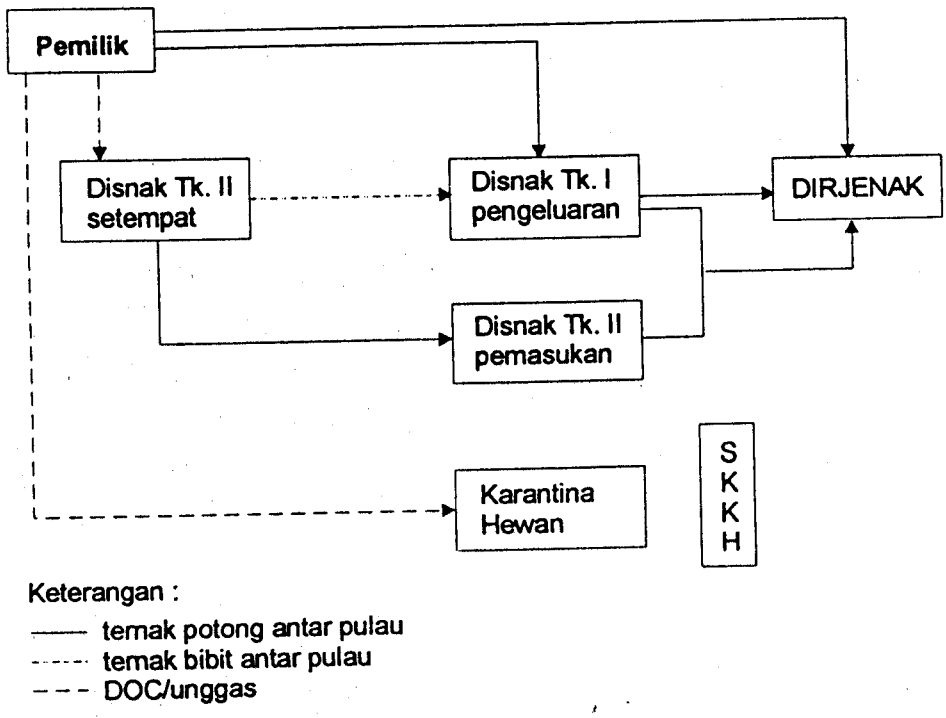

Gambar 1. Bagan prosedur pengiriman ternak

Prosedur Pemasukan Ternak

1. Importir memohon ijin kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan dan Dinas Peternakan.
2. Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melapor kepada Kepala Wilayah Kerja Karantina dengan tembusan kepada Kepala Balai Karantina

3. Pemeriksaan dokumen
4. Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan untuk bongkar atau menolak pembongkaran
5. Perintah masuk karantina dengan tembusan ke Balai Karantina Hewan
6. Selama dalam karantina diadakan pemeriksaan klinik dan laboratorium
7. Setelah berakhir masa karantina, maka hewan dibebaskan dengan surat pembebasan.

Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya Di Wilayah Republik Indonesia

Anjing, kucing, kera dan sebangsanya tidak boleh dimasukkan dalam daerah bebas rabies. Daerah bebas rabies di Indonesia meliputi Madura, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, Timor-Timur, dan semua pulau yang termasuk wilayah Pulau Sumatera.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah terjangkit rabies di wilayah Indonesia, supaya mengajukan permohonan ijin pengeluaran hewan kepada Kepala Dinas Peternakan Daerah setempat yang disertai surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi rabies. Pemilik wajib melaporkan kepada Dokter Hewan Karantina setelah tiba di pelabuhan tempat pengeluaran.

Jika hewan dinyatakan sehat dan surat-surat lengkap, maka diberikan surat persetujuan muat, kemudian hewan dapat dikeluarkan.

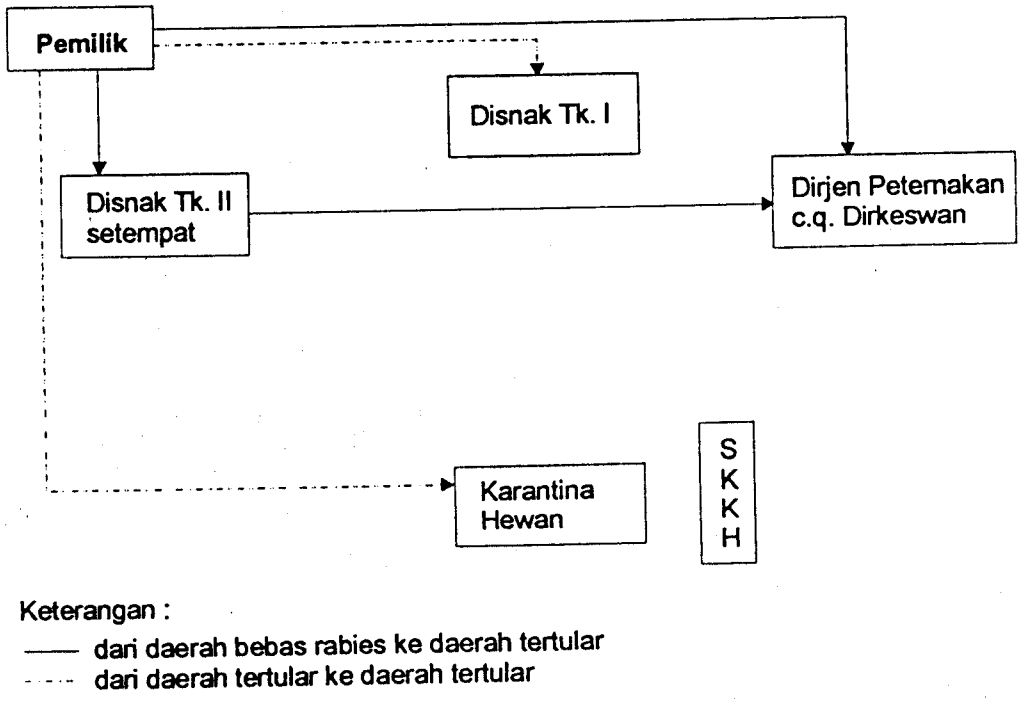

Gambar 2. Bagan prosedur pengiriman anjing, kucing, kera dan sebangsanya.

Prosedur Pemasukan Satwa Liar Yang Tidak Dilindungi

Untuk pemasukan harus disertai dengan surat keterangan kesehatan dari daerah asal dan surat ijin masuk dari daerah yang dituju.

Prosedur Pengeluaran Satwa Liar Yang Tidak Dilindungi

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah :

1. Surat ijin pengeluaran dari PPA
2. Ijin lapor dari daerah penerima
3. Permohonan ijin masuk karantina
4. Persetujuan atau penolakan masuk karantina
5. Satwa dimasukkan ke karantina dengan menyertakan :
   - Surat ijin masuk karantina
   - Surat keterangan penampungan dari Sub Balai Perlindungan dan Pelestarian Alam
   - Daftar nama pegawai yang bertugas menjaga di wilayah kerja balai karantina.
6. Pemeriksaan kesehatan oleh dokter hewan karantina
7. Waktu karantina disesuaikan dengan SK Menteri Pertanian No. 422/KPTS/LB.720/6/1988.

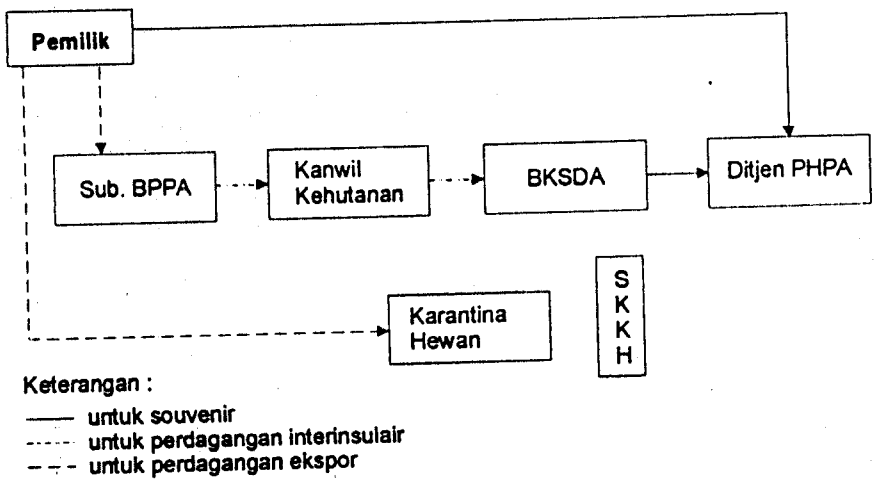

Gambar 3. Prosedur pemasukan atau pengeluaran satwa liar yang tidak dilindungi.

Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Pada dasarnya prosedur pemasukan atau pengeluaran bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sama dengan prosedur pada ternak, hanya tindak karantinanya saja yang berbeda. Pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluarannya, apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama tujuh hari untuk memberi kesempatan kepada pemilik untuk melengkapi dokumen yang diperlukan. Jika selama kurun waktu yang telah ditentukan tersebut pemilik tidak dapat melengkapi maka barang tersebut akan disita atau dimusnahkan dan dibuat berita acaranya.

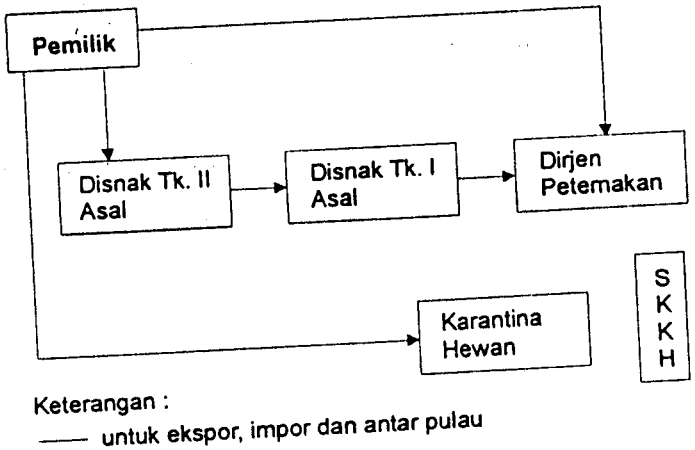

Gambar 4. Bagan prosedur pemasukan dan pengiriman bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

BAB IV

HASIL KEGIATAN DI KARANTINA

Hasil kegiatan ko-asistensi di karantina secara singkat akan dijabarkan sesuai dengan lokasi kegiatan masing-masing wilayah Karantina Hewan Tanjung Perak mulai tanggal 5 Agustus sampai 9 Agustus 1997.

Wilayah Kerja Karantina Hewan Juanda

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan yang melalui pelabuhan udara.
2. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dnegan karantina hewan.

Wilayah Kerja Karantina Hewan Tanjung Perak

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diskusi dnegan Kepala Wilayah Kerja Karantina Hewan Tanjung Perak mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah karantina menggunakan jalur laut.
2. Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui jalur laut.

3. Melaksanakan tindak karantina dan peninjauan wilayah kerja, Wilayah Kerja Karantina Hewan Tanjung Perak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan ko-asistensi yang dilakukan di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak karantina hewan mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut terutama dalam usaha untuk mencegah meluasnya penyakit hewan menular, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat ditekan sekecil mungkin. Selain itu juga untuk mengetahui populasi hewan di suatu daerah dalam wilayah Republik Indonesia.

Tindakan karantina dilakukan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan atau observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

Mengingat akan pentingnya peranan tindak karantina maka diperlukan pelaksanaan yang tegas dan sigap, kewaspadaan yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar dari masing-masing personil yang berwenang. Hal itu disebabkan karena karantina hewan merupakan salah satu

pos terdepan sebagai pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain dalam wilayah Republik Indonesia ataupun pengamanan penyakit dari negara lain.

Untuk mendukung tindak karantina tersebut perlu juga adanya fasilitas yang memadai di setiap wilayah kerja karantina. Masyarakat umum perlu juga diberi penjelasan mengenai masalah yang berhubungan dengan tindak karantina. Penjelasan tersebut dapat dilakukan melalui media masa yang ada.

Lampiran 1. Dasar-Dasar Hukum Karantina Di Indonesia

1. UU No. 6/1967 tentang Pokok-Pokok Peternakan dan Keswan.
2. PP No. 15/1967 tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan.
3. SK. Mentan No. 210/708/Kpts/9/1983 tentang PUSKARA.
4. SK. Mentan No. 422/Kpts/LB.720/6/1988 tentang Karantina Hewan.
5. SK. Mentan No. 316/KPTS/608/5/1987 tentang Pelaksanaan Karantina Hewan oleh Disnak.
6. SK. Mentan No. 328/Kpts/OP/1987.
7. UU No. 6/1992 tentang Karantina Hewan, Tumbuhan, Ikan.

Lampiran 2.

STRUKTUR ORGANISASI
BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK
SURABAYA

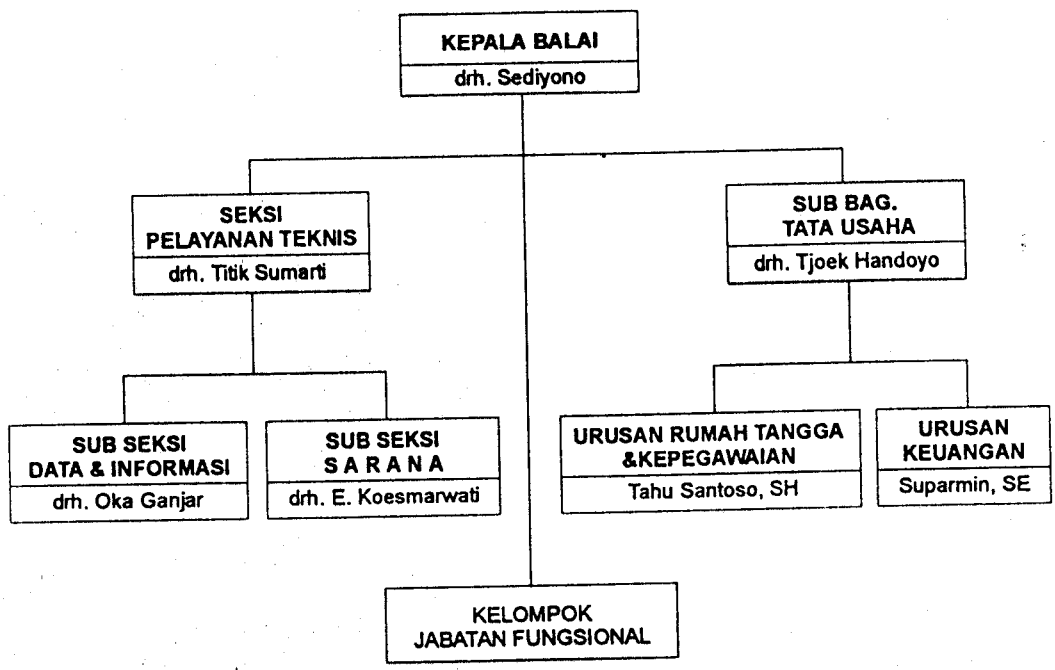

Lampiran 3. Form Certificate Karantina Hewan

Model E-7 : Surat Keterangan Muatan Hewan & Hasil Hewan

Model E-8 : Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina Hewan

Model E-9 : Surat Penolakan Bongkar

Model E-10 : Surat Persetujuan Bongkar

Model E-11 : Surat Perintah Masuk Karantina Hewan

Model E-12 : Surat Persetujuan Muat

Model E-13 : Surat Ijin Masuk Karantina Hewan

Model E-14 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

Model E-15 : Surat Keterangan Kesehatan Bahan Asal Hewan (BAH)

Model E-16 : Surat Keterangan Kesehatan Daging

Model E-17 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas

Model E-18 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas Dalam Negeri

Model E-19 : Surat Keterangan Vaksinasi Rabies

Model E-20 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan untuk Anjing, Kucing dan Kera

Model E-21 : Surat Keterangan Pembebasan Karantina

Model E-22 : Laporan Realisasi Lalu Lintas Hewan & BAH

Model E-23 : Berita Acara Karantina Hewan

Model E-24 : Surar Pengantar Spesimen

Model E-12a: Surat Permohonan Ijin Masuk Karantina Hewan

Model E-13 : Surat Pemindahan Hewan-Hewan

Model E-13a: Surat Penolakan Masuk Karantina Hewan

Model E-32 : laporan Pengeluaran dan Pemasukan BAH

Model E-32a: Laporan Harian Petugas Karantina Hewan

Model E-32b: Laporan Pelanggaran Karantina Hewan

Model E-33 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hasil BAH

Model E-34 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hewan

Model E-35 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Ilegal BAH

Model E-36 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Ilegal Hasil BAH

Model E-37 : Laporan Pengeluaran & Pemasukan Ilegal Hewan

Model E-38 : Laporan BAH yang Ditahan

Model E-39 : Laporan Hasil BAH yang Ditahan

Model E-40 : Laporan Hewan-Hewan yang Ditahan

Model E-41 : laporan Hewan-Hewan yang Diobservasi

Model E-42 : laporan Pengiriman Material

Model E-43 : Laporan Kasus yang Diajukan Ke Pengadilan

Model E-53a: Laporan Penemuan Penyakit Menular

Lampiran 4. Agenda Pengeluaran Di Wilayah Kerja Karantina Kehewanan Juanda

Tanggal	No.	Komoditi	Jumlah	Tujuan
18-8-1997	1	Ayam bangkok	5 ekor	Taraka
	2	Anak Ayam Bangkok	5 ekor	Taraka
	3	DOC CP 909	5000 ekor	UJP
	4	DOC CP 909	5000 ekor	UJP
	5	DOC CP 909	1000 ekor	SOQ
	6	DOC CP 909	2000 ekor	AMI
	7	DOC CP 707	2000 ekor	Sampit
	8	Ayam Bangkok	2 ekor	BDJ
	9	DOC IR	6000 ekor	BDJ
	10	DOC NIF Zon	2000 ekor	BDJ
		DOC CP 707	2000 ekor	BDJ
	11	DOC Hubbard	2000 ekor	BDJ
	12	DOC CP 707	2600 ekor	AMQ
	13	DOC CP 707	1000 ekor	AMQ
		DOC NIF Zon	1000 ekor	AMQ
	14	Ayam Bangkok	5 ekor	JKT
	15	Burung Kenari	2 ekor	BPN
		Burung Wabe	2 ekor	BPN
	16	Burung Merpati	40 ekor	UJP
	17	Ayam Bangkok	2 ekor	PKY
		Burung Condet	2 ekor	PKY
	18	Vaksin Rabies Vet.	14600 buah	Riau
		Vaksin SE	17000 buah	Riau
	19	Vaksin SE	30000 buah	Jabar
	20	Burung Puter	2 ekor	DJJ
		Burung Beo	1 ekor	DJJ
		Burung Kacer	1 ekor	DJJ
		Burung Poksae	1 ekor	DJJ
	21	Burung Perkutut	1 ekor	BDJ
	22	Ayam Kate	5 ekor	UJP
	23	Burung Puter	5 ekor	UJP
	24	Burung Merpati	5 ekor	UJP
	25	DOC CP 909	1000 ekor	AMO
	26	DOC Hubbard	1000 ekor	PLW
	27	DOC MF 202	1000 ekor	AMO
	28	DOC ACT	65 box	BDJ
	29	DOC ACT	30 box	UPG
	30	DOC CP betina	500 ekor	MDC
	31	DOC Mk 202	1000 ekor	BDJ
	32	DOC Hubbard	600 ekor	BLW

Tanggal	No.	Komoditi	Jumlah	Tujuan
19-8-1997	33	Ayam jantan	3 ekor	BDJ
	34	Anjing Teckel	1 ekor	SUB
	35	DOC CP 909	3200 ekor	UJG
	26	DOC CP 909	2000 ekor	UPB
	37	DOC CP 909	500 ekor	UPB
	38	DOC CP 707	2500 ekor	BDJ
	39	Anjing Herder	3 ekor	UJP
	40	Burung Perkutut	4 ekor	BDJ
	41	DOC MF 202	1000 ekor	BDJ
		DOC CP 707	2000 ekor	BDJ
		DOC Hubbard	3000 ekor	BDJ
	42	DOC Hubbard	2000 ekor	UJP
	43	Vaksin Rabies	46700 buah	UJP
	44	DOC CP 707	2500 ekor	BDJ
	45	DOC MF 202	2000 ekor	BDJ
	46	DOC MF 202	800 ekor	BDJ
	47	DOC Wonokoyo	1000 ekor	BDJ
	48	DOC MF 202	1000 ekor	BDJ
	49	DOC Hubbard	3000 ekor	UJP
	50	DOC Hubbard	500 ekor	PKY
	51	Ayam Bangkok	1 ekor	BDJ
	52	DOC ACT	2000 ekor	UJP
	53	DOC ACT	4200 ekor	UJP
	54	DOC CP 707	1000 ekor	AMO
	55	DOC CP 707	2500 ekor	BDJ

Lampiran 5. Agenda Pengeluaran Dan Pemasukan Di Wilayah Kerja Karantina Hewan Tanjung Perak

5.1. Bahan Asal Hewan (keluar)

Tanggal	No.	Komoditi	Jumlah	Tujuan
21-8-1997	1	Telur ayam	8800 kg	B.masin
	2	Pakan ternak	50000 kg	Dili
	3	Daging olah	1300 kg	B.papan
	4	Telur ayam	2500 kg	Dili
	5	Telur ayam	1500 kg	Merauke
	6	Telur ayam	2000 kg	Merauke
	7	Telur ayam	1500 kg	Fak-fak
	8	Telur ayam	500 kg	Fak-fak
	9	Telur ayam	8000 kg	Timika
	10	Pakan ternak	125000 kg	Dili
	11	Telur ayam	1000 kg	Fak-fak
22-8-1997	12	Pakan ternak	250000 kg	Ampenan
	13	Telur ayam	750 kg	kupang
	14	Pakan ternak	100000 kg	B.masin
	15	Pakan ternak	75000 kg	B.masin

5.2. Bahan Asal Hewan (masuk)

Tanggal	No.	Komoditi	Jumlah	Tujuan
21-8-1997	1	Meat Bone Meal	504440 kg	Italia
	2	Meat Bone Meal	648000 kg	Italia
	3	Meat Bone Meal	200000 kg	Australia

5.3. Ternak Transit (masuk)

Tanggal	No.	Komoditi	Jumlah	Tujuan
21-8-1997	1	Sapi Bali	80 ekor	Ampenan
	2	Kerbau	40 ekor	Atambur

LAPORAN KOASISTENSI
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
PERIODE 17 PEBRUARI - 14 MARET 1997

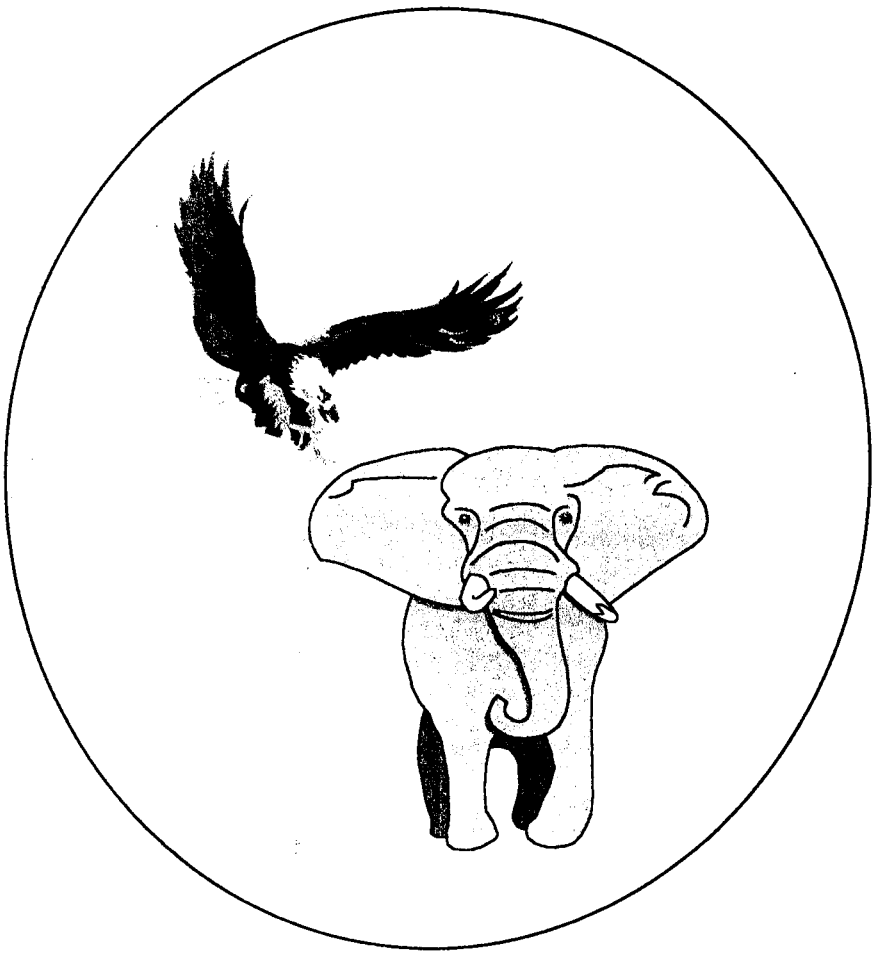

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSTAS AIRLANGGA
SURABAYA

1997

LAPORAN KOASISTENSI
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
PERIODE 17 PEBRUARI - 14 MARET 1997

Oleh :

Saiful Anam	068711387
Sri Endah Ekandari	069111719
Dani Sulistianti	069111753
Riayanti Prasetyaningsih	069111757
Erwin Kusbianto	069111784
Yuli Hidayati	069111791
Paris Zaki	069111809
Hamam Wahyu Triwibowo	069111813

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1997

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

N o m o r : 01/DIRUT/KO-TTP/II/97

Lampiran : 1 lembar

Perihal : Pemberitahuan

Gresik, 18 Pebruari 1997

Kepada :

Yth. Bapak Kepala Taman Ternak
Pendidikan FKH UNAIR
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah terbentuknya Struktur Organisasi Simulasi Manajemen PT. T - Farm Kedamean Gresik sebagai hasil rapat pleno yang dilaksanakan pada tanggal 17 Pebruari 1997 pukul 19.00 - 22. 00 WIB, maka kami ingin memberitahukan kepada Bapak Pimpinan Taman Ternak Pendidikan FKH UNAIR selaku dewan komisaris dengan harapan senantiasa dapat memberikan arahan dan bimbingan selama menjalankan roda perusahaan.

Daftar nama-nama pimpinan PT. T - Farm Kedamean Gresik terdapat pada lampiran.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatian dan doa restunya kami mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Drh. Pratisto
NIP. 130808959

Direktur Utama

Hamam Wahyu T., SKH
NIM. 069111813

Tembusan :

1. Bapak Koesnoto Supranianondo, M.S., Drh.
2. Kabag Pendidikan FKH UNAIR

Lampiran :

Daftar nama-nama Pimpinan PT. T-Farm Kedamean Gresik

Hasil Rapat Pleno Tgl. 17 Pebruari 1997.

Dewan Komisaris	: Pimpinan Taman Ternak Pendidikan FKH UNAIR
Direktur Utama	: Hamam Wahyu Triwibowo, SKH.
Direktur Logistik	: Riayanti Prasetyaningsih, SKH.
Direktur Pemasaran	: Paris Jakik, SKH.
Direktur Keswan	: Dani Sulistyanti, SKH.
Direktur Produksi	: Riayanti Prasetyaningsih, SKH.
Direktur Keuangan	: Dani Sulistyanti, SKH.
Divisi Litbang	: Paris Jakik, SKH.
Sekretaris	: Sri Endah Ekandari, SKH.
Manajer Sapi Potong	: Sri Endah Ekandari, SKH.
Manajer Sapi Perah	: Saiful Anam, SKH.
Manajer Ayam Layer	: Yuli Hidayati, SKH.
Manajer Domba/HMT	: Erwin Kusbianto, SKH.

Gresik, 18 Pebruari 1997

Direktur Utama

Hamam Wahyu T., SKH.
NIM. 069111813

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 13/DIRUT/KO-TTP/III/97 Gresik, 14 Maret 1997

Lampiran :

Hal : Laporan Pelaksanaan Kegiatan Ko-asistensi Pendidikan Simulasi Manajemen Di TTP FKH UNAIR Periode 17 Februari-15 Maret 1997

Kepada :

Yth. Bapak Kepala Taman Ternak Pendidikan FKH UNAIR

di tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan laporan Pelaksanaan Kegiatan Ko-asistensi Pendidikan Simulasi Manajemen di Taman Ternak Pendidikan (T-Farm) FKH Unair yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Februari - 15 Maret 1997. Adapun laporan tersebut terdapat pada lampiran.

Demikian pemberitahuan ini dengan harapan dapat menjadi koreksi guna kemajuan dan pengembangan PT. T-Farm yang kami pimpin ini.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT. T-Farm Gresik

Mengetahui

P r a t i s t o, Drh.

Hamam Wahyu T., SKH

PELAKSANAAN KEGIATAN KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

di TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

PERIODE 17 FEBRUARI - 15 MARET 1997

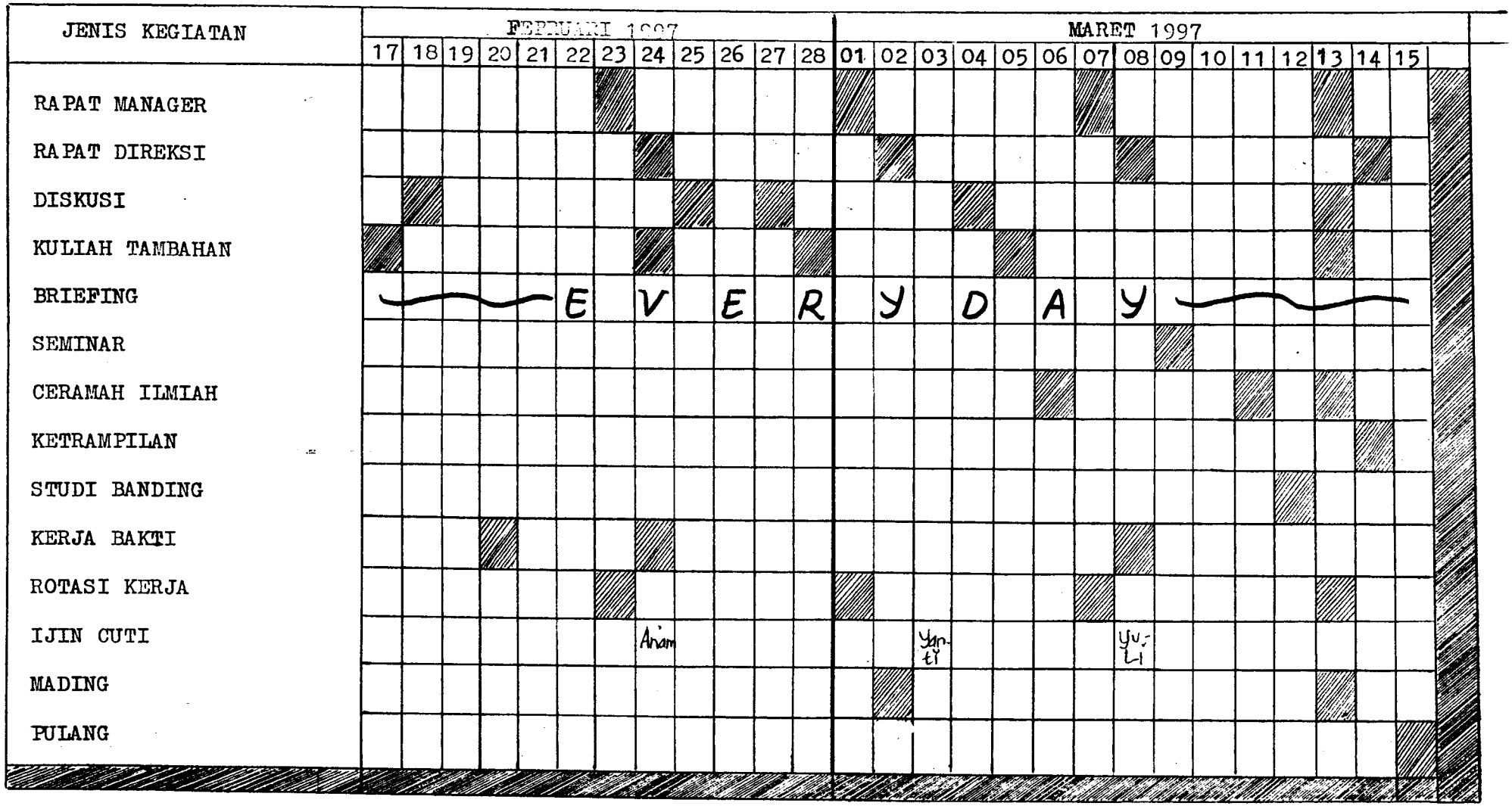

LAPORAN RUTIN BIDANG LOGISTIK
TANGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 04/DELOG/KO-TTP/II/97 Gresik, 24 Februari 1997

Lampiran : 1(satu)

Hal : Laporan Logistik

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan normat,

Bersama ini kami beritahukan jumlah pakan yang dihabiskan sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba untuk periode 17 - 23 Februari 1997 dan pengadaan pakan sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba untuk periode 24 Februari - 2 Maret 1997 serta pengadaan perbaikan kandang sapi potong dan ayam layer. Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami, atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

Tembusan :

1. Drh. Pratisto

LAPORAN LOGISTIK

Periode : 17 - 23 Februari 1997

I. Sapi Potong

Pemakaian pakan (17 - 23 Februari 1997) :

- rumput : 2340 kg/6 hr
- konsentrat : tidak diberi

Pengadaan pakan (24 Februari - 2 Maret 1997) :

- rumput : 2190 kg/13 ekor/6 hr
- konsentrat (ampas tahu/bekatul) : 192 kg/10 ekor/6 hr

II. Sapi Perah

Pemakaian pakan (17 - 23 Februari 1997) :

- rumput : 1080 kg/5 ekor/6 hr
- konsentrat (bekatul) : 30 kg/5 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (24 Februari - 2 Maret 1997) :

- rumput : 1080 kg/5 ekor/6 hr
- konsentrat (ampas tahu) : 480 kg/5 ekor/6 hr

III. Ayam Layer

Pemakaian Pakan (17 - 23 Februari 1997) :

- par L I (finisher) : 420 kg/6 hr

Pengadaan pakan (24 Februari - 2 Maret 1997) :

- par L I (finisher) : 500 kg/573 ekor/6 hr

IV. Domba

Pemakaian pakan (17 - 23 Februari 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- konsentrat : 18 kg/6 ekor/6 hr

Pegadaan pakan (24 Februari - 2 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr

- konsentrat : 18 kg/6 ekor/6 hr

V. Perbaikan Kandang

- Lantai kandang ayam layer

  bahan-yang dibutunkan : - batu/bata/batu ..... sekukupnya

- Tempat minum sapi potong

  bahan yangdbutuhkan : - semen ..... 5 kg

  - pasir ..... 5 blek

Mengetahui,

Direktur Logistik

Kiayanti Prasetyaningsih, SKH.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 06/DELOG/KO-TTP/III/97 Gresik, 2 Maret 1997

Lampiran :

Hal : Laporan Logistik

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan jumlah pakan yang dihabiskan sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba untuk periode 24 Februari - 1 Maret 1997 dan pengadaan pakan sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba untuk periode 2 - 7 Maret 1997, serta pengadaan perbaikan kandang sapi perah. Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami, atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

LAPORAN LOGISTIK

Periode : 24 Februari - 1 Maret 1997

I. SAPIMPOTONG

Pemakaian pakan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

- rumput : 2160 kg/13 ekor/6 hr
- konsentrat (ampas tahu)): 3,0 sak/13 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (2 - 7 Maret1997) :

-rumput : 2190 kg/13 ekor/6 hr

-konsentrat (bekatul) : 219 kg/13 ekor/6hr

II. SA

II. SAPI PERAH

Pemakaian pakan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

- rumput : 1080kg/5 ekor/6 hr
- konsentrat : - bekatul : 60 kg/5 ekor/6 hr
  - ampas tahu : 480 kg/5 ekor/6 hr = 12 sak

Pengadaan pakan (2 - 7 Maret 1997) :

- rumput : 1080 kg/5 ekor/6 hr
- konsentrat : - bekatul : 60 kg/5 ekor/6 hr
  - ampas tahu : 480 kg/5 ekor/6 hr

III. AYAM LAYER

Pemakaian pakan (24 Februari - 1 Mret 1997) :

- par L-I (finisher) : 420 kg/573 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (2 - 7 Maret 1997) :

- par L-I (finisher) : 500 kg/573 ekor/6 hr

IV. DOMBA

Pemakaian pakan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- konsentrat (bekatul) : 18 kg/6 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (2 - 7 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- konsentrat (bekatul) : 18 kg/6ekor/6 hr

V. PERBAIKAN KANDANG

-- Tempat pakan sapi perah

bahan-bahan yang dibutuhkan : - kerikil..... 1 timba kecil

-- pasir .....1 timba kecil

- semen ..... 2 kg

Mengetahui,
Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

LAPORAN LOGISTIK

Periode : 2 - 7 Maret 1997

I. SAPI POTONG

Pemakaian pakan (2-7 Maret 1997) :

- rumput : 2160 kg/13 ekor/6 hari
- bekatul : 12 kg/13 ekor/6 hr
- ampas tahu : 4 sak/13 ekor/6hr

Pengadaan pakan (8-13 Maret 1997) :

- rumput : 2370 kg/13 ekor/6 hr
- bekatul : 237 kg/13 ekor/6 hr

II. SAPI PERAH

pemakaian pakan (2-7 Maret 1997) :

- rumput : 1080 kg/5 ekor/6 hr
- bekatul : 60 kg/5 ekor/6 hr
- ampas tahu : 480 kg/5 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (8-13 Maret 1997) :

- rumput : 1080 kg/ 5 ekor/6 hr
- bekatul : 60 kg/5 ekor/6 hr
- ampas tahu : 480 kg/5 ekor/6 hr

III. AYAM LAYER

Pemakaian pakan (2-7 Maret 1997) :

- par-L I : 420 kg/6 hr

Pengadaan pakan (8-13 Maret 1997) :

- par-L I : 200kg/571 ekor/6 hr

IV. DOMBA

Pemakaian pakan (2-7 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- bekatul : 18 kg/6 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (8-13 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- bekatul : 18 kg/6 ekor/6 hr

Mengetahui,

Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, DSKH.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 13/DELOG/KO-TTP/III/97 Gresik, 13 Maret 1997
Lampiran : 1 (satu)
Hal : Laporan Logistik

Kepada :
Yth. Direktur Utama
PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan jumlah pakan yang dihabiskan sapi potong, sapi perah, domba dan ayam layer untuk periode 8-13 Maret 1997.

Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing, Drh; Pratisto

LAPORAN LOGISTIK

Periode : 8 - 13 Maret 1997

I. SAPI POTONG

Pemakaian pakan : - rumput = 2160 kg/13 ekor/6 hr

- ampas tahu = 6 sak/13 ekor/6 hr

- bekatul = 11,5 kg/13 ekor/6 hr

Siasa pakan : - rumput = 210 kg

- bekatul = 225,5 kg

II. SAPI PERAH

Pemakaian pakan : - rumput = 1080 kg/5 ekor/6 hr

- bekatul = 60 kg/5 ekor/6 hr

- ampas tahu = 480 kg/5 ekor/6 hr

III. AYAM LAYER

Pemakaian pakan : - par- L I = 420 kg/6 hr

Sisa pakan : - par- L I = 20 kg

IV. DOMBA

Pemakaian pakan : - rumput = 180 kg/6 ekor/6 hr

- bekatul = 18 kg/6 ekor/6 hr

Mengetahui,

Direktur Logistik

Riavanti Prasetyaningsih, SKH.

LAPORAN RUTIN BIDANG PEMASARAN

TAGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997

KO-ASSISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 03/DP/KO-TTP/II/1997

Lampiran : 2 (dua)

Perihal : Laporan Pemasaran

Gresik, 24 Pebruari 1997

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Rapat Direksi periode 17 - 23 Pebruari 1997, maka kami selaku Direktur Pemasaran bermaksud melaporkan pemasaran yang terjadi selama periode tersebut.

Bersama ini kami lampirkan beberapa berkas laporan pemasaran yang kami rangkum dari masing-masing manajer dan berita acara pemasaran sapi potong.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Pemasaran

Paris Jakik, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

LAPORAN DIREKTUR PEMASARAN

PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

PERIODE 17 - 23 PEBRUARI 1997

Gresik, 25 Pebruari 19

KOMODITI SAPI POTONG

Jumlah sapi yang dijual sebanyak 6 ekor.terdiri :

2 ekor Angus

3 ekor Simental

1 ekor hasil persilangan Herford dan Brahman.

Total uang hasil penjualan Rp 8.250.000,00

Tempat pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Unair

KOMODITI TELUR

Jumlah populasi layer : 573 ekor

Jumlah Produksi : 107,5 kg

Harga per kg : Rp 2.400,00

Total uang hasil penjualan : Rp 258.300,00

Tempat Pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Unair

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi : 6 ekor

Jumlah produksi : 64 liter

Harga per liter : Rp 990,00

Total Hasil Penjualan : Rp 63.200,00

Tempat pemasaran :

1. FKH Unair Surabaya
2. Taman Ternak Pendidikan
3. Ko-assistensi

LAPORAN DIREKTUR PEMASARAN

PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

PERIODE 17 - 23 PEBRUARI 1997

Gresik, 25 Pebruari 1997

KOMODITI DOMBA

Jumlah domba seluruhnya ada 6 ekor terdiri :

1 ekor pejantan

1 ekor induk

3 ekor betina dara

1 ekor cempe

Belum ada pemasaran

KO-ASSISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 08/DP/KO-TTP/II/1997

Lampiran : 1 (satu)

Perihal : Laporan Pemasaran

Gresik, 1 Maret 1997

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T - Farm

G R E S I K

Sehubungan dengan adanya Rapat Direksi periode 24 - 1 Maret 19[illegible] maka kami selaku Direktur Pemasaran bermaksud melaporkan hasil pemasaran yang terjadi selama periode tersebut.

Bersama ini kami lampirkan laporan pemasaran yang kami rangkum dari masing-masing manajer.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Pemasaran

Paris Jakik, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

LAPORAN DIREKTUR PEMASARAN

PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 24 - 1 MARET 1997

Gresik, 2 Maret 1997

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi : 5 ekor

Jumlah produksi : 102 liter

Jumlah penjualan : 92 liter

Harga per liter : Rp 970,00

Total hasil penjualan : Rp 89.200,00

Tempat pemasaran :

1. FKH Unair Surabaya
2. Taman Ternak Pendidikan Gresik

KOMODITI TELUR

Jumlah populasi layer : 573 ekor

Jumlah produksi : 155 kg

Harga per kg : Rp 2.300,00

Total hasil penjualan : Rp 357.075,00

Tempat pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Gresik.

KOMODITI SAPI POTONG

Tidak ada penjualan

KOMODITI DOMBA

Tidak ada penjualan.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA - TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 10/DP/KO-TTP/1997

Lampiran : 1 (satu)

Perihal : Laporan Pemasaran

Gresik, 7 Maret 1997

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T - Farm

G R E S I K

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Rapat Direksi periode 2 - 7 Maret 1997, maka kami selaku Direktur Pemasaran bermaksud melaporkan hasil pemasaran yang terjadi selama periode tersebut.

Bersama ini kami lampirkan laporan pemasaran yang kami rangkum dari masing-masing manajer.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Pemasaran

Paris Jakik, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

LAPORAN DIREKTUR PEMASARAN

PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 2 - 7 MARET 1997

Gresik, 7 Maret 1997

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi :5 ekor

Jumlah produksi : 90,5 liter

Jumlah penjualan : 89 liter

Harga perliter : Rp 950,00

Total hasil penjualan : Rp 85.200,00

Tempat pemasaran :

1. FKH Unair Surabaya
2. Taman Ternak Pendidikan Gresik

KOMODITI TELUR

Jumlah populasi layer : 571 ekor

Jumlah produksi : 175 kg

Harga per kg : Rp 2275,00

Total hasil penjualan : Rp 397.650,00

Tempat pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Gresik.

KOMODITI SAPI POTONG

Tidak ada penjualan.

KOMODITI DOMBA

Tidak ada penjualan.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 13/DP/KO-TTP/II/1997

Lampiran : -

Perihal : Laporan Pemasaran

Gresik, 13 Maret 1997

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T - FARM

G R E S I K

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah berakhirnya periode ke-empat, yaitu tanggal 8 - 13 Maret 1997 kami selaku Direktur Pemasaran bermaksud melaporkan hasil penjualan yang terjadi selama periode tersebut. Untuk itu kami lampirkan laporan pemasaran yang kami rangkum dari masing-masing manajer.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Pemasaran

Paris Jakik, SKH

LAPORAN DIREKTUR PEMASARAN
PT. T-FARM GRESIK
PERIODE 8 - 13 MARET 1997

Gresik, 13 Maret 1997

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi : 5 ekor

Jumlah produksi : 109 liter

Jumlah penjualan : 93 liter

Harga perliter : Rp 940.000,00

Total hasil penjualan : Rp 87.700,00

Tempat pemasaran :

1. FKH Unair Surabaya
2. Taman Ternak Pendidikan Gresik.

KOMODITI TELUR

Jumlah populasi layer :568 ekor

Jumlah produksi : 174,5 kg

Jumlah penjualan : 117 kg

Harga per kg : Rp 2.330,00

Total hasil penjualan : Rp 272.800,00

5 ekor layer diafkir : Rp 15.000,00

Tempat pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Gresik.

KOMODITI SAPI POTONG

Tidak ada penjualan.

KOMODITI DOMBA

Tidak ada penjualan.

LAPORAN RUTIN BIDANG KESEHATAN HEWAN

TANGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 07/DEKS/KO-TTP/II/97 Gresik, 24 Februari 1997

Lampiran : 2

Perihal : Laporan Kesehatan Ternak

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Kesehatan Hewan bermaksud melaporkan kesehatan hewan PT. T-FARM periode 17 - 23 Februari 1997.

Bersama ini kami sertakan beberapa berkas lampiran data-data kesehatan hewan yang kami akumulasi dari masing-masing manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

Lampiran 1.

LAPORAN DATA KESEHATAN HEWAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 17 - 23 FEBRUARI 1997

I. Komoditi Sapi Potong :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	20-2-1997	Luka gluteus dexter dan patella extremitas cranialis dexter	Terapi : -Irigasi vulnus dengan Rivanol -Procaine Penicillin G 3 juta IU topikal
2.	21-2-1997	Explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi	Terapi rutin :-Vit. B-Complex 10 ml im -Kaloxy
		Pemeriksaan kebuntingan dengan explorasi rectal	Sapi no. :-1:+ (4 bulan) -2:± (dubius) -3:+ (7 bulan)

II. Komoditi Sapi Perah :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	20-2-1997	Pyometra	Terapi :-Utocyl 6 pessaria iu
2.	21-2-1997	Explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi	Terapi rutin :-Vit. B-Complex 10 ml im

III. Komoditi Ayam Petelur :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	18-2-1997 - 20-2-1997	CRD/Snot	Terapi :-Mycotack -Viovitan
2.	21-2-1997	-	-Viovitan -Rhodegg
3.	22-2-1997	-	-Rhodegg
4.	23-2-1997	-	-Vertofit
5.	23-2-1997	-	Vaksinasi Coryza im

Lanjutan Lampiran 1.

IV. Komoditi Domba :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	17-23/2/1997	-	Tidak ada ganggaun kesehatan

PENANGANAN KESEHATAN HEWAN DI LUAR PT. T-FARM GRESIK

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	23-1-1997	Myasis vulva	Terapi : -Incisi vulva -Irigasi dengan Rivanol -Terapi antibiotika Procaine Penicillin 3.000.000 IU lokal -Antibiotika sistemik Vet- Oxy 5 ml im -Vit. B-Complex 10 ml im.

LAPORAN PEMAKAIAN OBAT PT.T-FARM GRESIK
PERIODE 17 - 23 FEBRUARI 1997

JENIS OBAT	KETERANGAN
1. Procaine Penicillin G lokal	-Terapi vulnus pada sapi potong
2. Rivanol	- Irigasi vulnus pada sapi potong
3. Vitamin B-Complex	-anorexia sapi perah -pemulihan stamina setelah latihan P pada sapi potong dan sapi perah
4. Kaloxy	-pengegahan infeksi sapi potong dan perah setelah latihan rectal
5. Utocyl	-pengobatan Pyometra pada sapi perah

Direktur Kesehatan Hewan,

Dani Sulistyanti, SKH

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 08/DEKS/KO-TTP/II/97 Gresik, 24 Februari 1997
Lampiran :
Perihal : Laporan Inventarisasi Obat dan Alat-alat Laboratorium

Kepada
Yth. Direktur Utama
PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Kesehatan Hewan bermaksud melaporkan Inventarisasi Obat dan Alat-alat Laboratorium yang ada di POSKESWAN PT. T-FARM Gresik periode 17 - 23 Februari 1997.

Bersama ini kami lampirkan Daftar Inventarisasi Obat dan Alat-alat Laboratorium.

Demikian surat kami, atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur Kesehatan Hewan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

LAMPIRAN 1.

DAFTAR INVENTARISASI OBAT DAN ALAT-ALAT LABORATORIUM

JENIS OBAT/ALAT		JUMLAH
1. Adona (AC-17)	@ 2 ml	4 vial
2. Papavetin	1 ml	4 vial
3. Evitin	1 ml	1 vial
4. Glucose 5 % Infusion	500 ml	1 botol
5. Lactated Ringer's	500 ml	1 botol
6. Aqua destillata	500 ml	2 botol
7. Calci Tad 25	500 ml	2 botol
8. Pyrantel	125 mg	10 tablet
9. Atropin	1 ml	7 vial
10. Procaine HCl	2 ml	5 vial
11. Oestradioli Benzoas	1 ml	40 vial
12. Pota hormon	20 ml	2 ampul
13. Cortisone Acetat	10 ml	1 ampul
14. Oxytocine	5 ml	2 ampul
15. Duradryl	10 ml	17 ampul
16. Utocyl		211 pessaria
17. Vitamin B-Complex	500 ml	3 botol
18. Dovenix	50 ml	7 flacon
19. Rivanol 1 ‰	300 ml	2 botol
20. Dexatozon	100 ml	1 flacon
21. Sulfa-strong	100 ml	1 flacon
22. Sulfa-strong	50 ml	1 flacon
23. Procaine Penicillin G	10 ml	2 ampul
24. Vitamin B1	100 ml	1 flacon
25. Vitamin B-Complex	100 ml	1 botol
26. Kapas	100 gr	?
27. Kaloxy	100 ml	1 botol

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UMAIR
DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 10/DEKS/KO-TTP/III/97 Gresik, 02 Maret 1997

Lampiran : 1

Perihal : Laporan Kesehatan Hewan

Kepada
Yth. Direktur Utama
PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Kesehatan Hewan PT. T-FARM Gresik bermaksud melaporkan keadaan kesehatan hewan periode 24 Februari - 01 Maret 1997.

Bersama ini kami sertakan berkas lampiran data kesehatan hewan yang kami akumulasikan dari masing-masing manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur Kesehatan Hewan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

Lampiran 1.

LAPORAN KEADAAN KESEHATAN HEWAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 24 FEBRUARI - 01 MARET 1997

Komoditi Sapi Potong :

TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
24-2-1997	Explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi (sapi no.4)	Terapi rutin :Vit.B-Complex 10 ml im
25-2-1997	Vulnus patella extremitas cranialis dexter (sapi no.2)	Terapi :-Irigasi vulnus dengan Rivanol -Antibiotika lokal Procain Penicillin 3.000.000 IU
27-2-1997	Explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi (sapi no.4) Kontrol (sapi no.2, 8 & 10)	Terapi rutin :Vit.B-Complex 10 ml im Terapi ulangan : -antibiotika lokal Procaine Penicillin 3.000.000 IU Sapi no.8 :sembuh - " - 2,10:belum sembuh

Komoditi Sapi Perah :

TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
24-2-1997	Latihan explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi Blooding rectum (sapi Deni)	Terapi :-Utocyl 2pessaria per rect -Vit. B-Complex 10 ml im
26-2-1997	Anoreksia (sapi Natna dan Kencono)	Terapi :-Vit.B-Complex 10 ml im
27-2-1997	Explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi Blooding rectum (sapi Deni)	Terapi :-Sulfa per rectum -Vit.B-complex 10 ml im

Lanjutan Lampiran 1.

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
4.	28-2-1997	Mastitis sub klinis (sapi Kencono)	Terapi : -Antibiotika Procaine Penicilli 3.000.000 IU intra mammae

III. Komoditi Ayam Petelur :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	24-2-1997	-	Pemberian vitamin fortevit 10 g
2.	25-2-1997	Paralysa kaki (1 ekor)	Terapi :-Mycotack -Ayam diisolasi Pemberian fortevit 10 gr
3.	26-2-1997	-	Pemberian Fortevit 10 gr Terapi ulangan Mycotack
4.	27-2-1997	-	Terapi ulangan :Mycotack
5.	28-2-1997	-	Terapi ulangan :Mycotack

IV. Komoditi Domba :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	24/2-1/3/97	-	Tidak ada gangguan kesehatan

Lampiran 2.

LAPORAN PENANGANAN KESEHATAN HEWAN DI LUAR PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 24 FEBRUARI - 01 MARET 1997

O.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	24-2-1997	Myasis	Terapi : -Irigasi dengan Rivanol -Terapi lokal dengan antibiotika Procaine Penicillin G 3juta IU -Antibiotika sistemik Vet-Oxy -Vit.B-Complex 10 ml im
2.	27-2-1997	Prolapsus uteri	Terapi : -Sterilisasi dengan air+Rivanol -Reposisi uterus -Jahit vulva -Antibiotika lokal Procaine Penicilli 3.000.000 IU -Vit.B-Complex 10 ml im
		Kontrol Myasis vulva	Terapi ulangan : Procaine Penicillin 3.000.000 IU lokal
3.	01-3-1997	Omphalitis	-Irigasi dengan Rivanol -Antibiotika lokal Procaine Penicillin 3.000.000 IU -Xylomidin im -Vit.B-Complex 10 ml im -Antibiotika sistemik Procaine Penicil G 3.000.000 IU

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 13/DEKS/KO-TTP/III/97 Gresik, 08 Maret 1997

Lampiran :

Perihal : Laporan Kesehatan Hewan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Kesehatan Hewan bermaksud melaporkan keadaan kesehatan di PT. T-FARM Gresik periode 02 - 07 Maret 1997.

Bersama ini kami lampirkan berkas data kesehatan hewan yang kami akumulasikan dari beberapa manajer.

Demikian surat kami,atas segala perhatian dan kebijaksanaa yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan

Dani Sulistyanti , SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

Lampiran 1.

LAPORAN DATA KESEHATAN HEWAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 02 - 08 MARET 1997

ANGGAL	KASUS	KETERANGAN
omoditi Sapi Potong :		
6-3-1997	Explorasi rectal dan latihan IB mahasiswa ko-asistensi Kontrol vulnus extremitas cranialis	Terapi rutin : Vit. B-Complex 10 ml im (sapi no. Sapi no. 10 : sembuh
omoditi Sapi Perah :		
4-3-1997	Explorasi rectal untuk pemeriksaan kebuntingan	Sapi : -Lestari :+, 4 bulan -Desi :+, 2 bulan
5-3-1997	Explorasi rectal dan latihan IB mahasiswa ko-asistensi	Terapi rutin : Vit. B-Complex 10 ml im (sapi Des
omoditi Ayam Petelur :		
4-3-1997- 6-3-1997	-	Pemberian vitamin Viovitan 25 gr dalam air minum
7-3-1997	-	Pemberian vitamin Viovitan 25 gr dalam air minum -Culling 2 ekor → tidak produksi
omoditi Domba :		
2-08/3/97	-	Tidak ada gangguan kesehatan

ANGANAN KASUS KESEHATAN HEWAN DI LUAR PT. T-FARM GRESIK

ANGGAL	KASUS	KETERANGAN
6-3-1997	Kontrol Myasis teracak	Terapi ulangan : -Antibiotika lokal Procaine Penic lin G 3.000.000 IU
	Explorasi rectal untuk pemeriksaan kebuntingan	Sapi :I: 6 bulan II: - III: -

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 15/DEKS/KO-TTP/III/97 Gresik, 14 Maret 1997

Lampiran :

Perihal : Laporan Kesehatan Hewan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Kesehtan Hewan bermaksud melaporkan keadaan Kesehatan Hewan PT. T-FARM Gresik periode 08 - 13 Maret 1997.

Bersama ini kami sertakan berkas lampiran data kesehatan hewan yang kami akumul asikan dari para manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

Lampiran 1.

LAPORAN KEADAAN KESEHATAN HEWAN PT.T-FARM GRESIK

PERIODE 08 - 13 MARET 1997

ANGGAL	KASUS	KETERANGAN
omoditi Sapi Potong :		
8-3-1997	Vulnus teracak extremitas caudalis sinister	Terapi :-Sterilisasi dengan Riva -Vit. B-Complex 5 ml im (pedet)
3-3-1997	Explorasi rectal dan latihan IB mahasiswa koasistensi	Terapi rutin : -Vit. B-Complex 10 ml im (sapi 4
omoditi Sapi Perah :		
3-3-1997	Uji Alkohol terhadap produk air susu	Hasil :-Ratna :-(negatif) -Lestari : - " - -Kencono : - " -
3-3-1997	Explorasi rectal dan latihan IB mahasiswa koasistensi	Terapi rutin : -Vit. B-Complex 10 ml im(sapi De
omoditi Ayam Petelur :		
8-3-1997	-	Pemberian Viovitan 25 gr
3-3-1997	-	5 ekor Paralysa : - 1 ekor diisolasi⇒sembuh(2/3/97 - 2 -"- - " - - 2 -"- diafkir ⇒ 13/3/97
omoditi Domba :		
2-3-1997	Pemeriksaan Kebuntingan (PKB)	Hasil :-Induk :+ -Dara 2:+

ANGANAN KASUS DI LUAR PT. T-FARM GRESIK PERIODE 08-13 MARET 1997

Tidak ada penangana kasus kesehatan hewan di luar PT. T-FARM Gresik selama periode 08 - 13 Maret 1997.

LAPORAN RUTIN BIDANG PRODUKSI
TANGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 02 /DEPRO/KO-TTP/II/97 Gresik, 24 Februari 1997
Lampiran : 1 (satu)
Hal : Laporan Produksi Ternak

Kepada :
Yth. Direktur Utama
PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan hasil produksi sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba periode 17 - 23 Februari 1997. Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.
Demikian laporankami, atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terimakasih.

Hormat kami,
Direktur Produksi

Riayanti Prasetyningsih, SKH

Tembusan :

1. Drh. Pratisto

LAPORAN PRODUKSI

Periode 17 - 23 Februari 1997

I. SAPI POTONG

A. Jumlah populasi : - awal : 19 ekor (dewasa 16, pedet 3)

- akhir : 13 ekor (dewasa 10, pedet 3)

keterangan :

- terjual 6 ekor pada tanggal 18 Februari 1997

B. Bunting : - 1 ekor Angus ..... 4 bulan

- 1 ekor Angus ..... dubius

- 1 ekor persilangan

(Herfords vs Lokal) ..... 7 bulan

C. Pertambahan Berat Badan (19 - 23 Februari 1997) :

sapi no. 5 ..... (+ 3 kg)

7 ..... (+ 5 kg)

8 ..... (+ 1 kg)

9 ..... (+ 0,5 kg)

10 ..... (+ 4 kg)

Rata-rata = 2,3 kg

II. DOMBA

A. Jumlah populasi : 6 ekor (dewasa 2, dara 3, cempe 1)

B. Pertambahan Berat Badan (19 - 23 Februari 1997) :

- jantan dewasa ..... 3 kg
- betina dewasa ..... 4 kg
- betina dara 1 ..... 3,5 kg
- betina dara 2 ..... 2,5kg
- betina dara 3 ..... 2 kg
- betina cempe ..... 1 kg

III. SAPI PERAH

A. Jumlah populasi : 5 ekor (dewasa 4, dara 1)

B. Produksi susu :

total = 65 liter

keterangan :

tes kualitas susu tidak dilakukan.

C. Bunting : - sapi Desi

- sapi Lestari

IV. AYAM LAYER

A. Jumlah Populasi : - awal = 575 ekor

- akhir = 573 ekor

keterangan :

2 ekor mati.

B. Produksi telur :

- jumlah kotor = 2131 butir
- jumlah pecah = 7 butir

bersih = 2124 butir

= 124,5 kg

Mengetahui,

Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SPi.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 04/DEPRO/KO-TPP/III/97 Gresik, 2 Maret 1997

Lampiran :

Hal : Laporan Produksi Ternak Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan hasil produksi sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba periode 24 Februari - 1 Maret 1997.

Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami, atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto.

LAPORAN PRODUKSI

Periode : 24 Februari - 1 Maret 1997

I. SAPI POTONG

A. Jumlah populasi : 13 ekor (dewasa 10, pedet 3)

B. Bunting : - 1 ekor Angus ..... 4 bulan
- 1 ekor Angus ..... dubius
- 1 ekor persilangan (Herfords vs Lokal) .. 7 bulan

C. pertambahan Berat Badan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

sapi no. 5 .....(- 2,0 kg)
7 ..... (+ 13,5 kg)
8..... (+ 3,5 kg)
9 .....(+ 0,5 kg)
10 ..... (- 7,5 kg)

Rata-rata = 1,6 kg

II. SAPI PERAH

A. Jumlah populasi : 5 ekor (dewasa 4, dara 1)

B. Produksi susu : - sisa periode I = 19 liter
- hasil periode II = 83 liter

total = 102 liter

C. Bunting : - sapi Desi
- sapi Lestari

keterangan : pemeriksaan kebuntingan pada periode II belum dilaksanakan.

III. AYAM LAYER

A. Jumlah populasi : 573 ekor

B. Produksi telur : - jumlah kotor = 2651 butir
- jumlah pecah dan abnormal = = 7 butir

bersih = 2644 butir
= 155 kg

IV. DOMBA

A. Jumlah populasi : 6 ekor (dewasa 2, dara 3, cempe 1)

B. Pertambahan Berat Badan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

- jantan dewasa ..... 6,5 kg
- betina dewasa ..... 3,5 kg
- dara 1 ..... 3,5 kg
- dara 2 ..... 2,5 kg
- dara 3 ..... - 4,0 kg
- cempe ..... - 1,5 kg

Mengetahui,
Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

LAPORAN PRODUKSI

Periode : 2 - 7 Maret 1997

I. SAPI POTONG

A. Jumlah populasi : 13 ekor (dewasa 10, pedet 3)

B. Bunting : - 1 ekor Angus ..... 4 - 5 bulan
- 1 ekor Angus ..... dubius
- 1 ekor persilangan (Herfords vs Lokal) ..... 7 - 8 bulan

C. Pertambahan Berat Badan (2 - 7 Maret 1997) :

sapi no 5 ..... (+ 28,0 kg)
7 ..... (+ 25,5 kg)
8 ..... (+ 48,0 kg)
9 ..... (+ 37,5 kg)
10 ..... (+ 3,5 kg)

Rata-rata = 28,5 kg

II. SAPI PERAH

A. Jumlah populasi : 5 ekor (dewasa 4, dara 1)

B. Produksi susu : - sisa periode II = 5 liter
- hasil periode III = 85,5 liter

total = 90,5 liter

C. Bunting : - sapi Besi ..... 8 bulan
- sapi Lestari ..... 4 bulan

III. AYAM LAYER

A. Jumlah populasi : - awal = 573 ekor
- akhir = 571 ekor

keterangan : 2 ekor diculling

B. Produksi telur : - jumlah kotor = 2984 butir
- jumlah pecah dan abnormal = 8 butir

bersih = 2976 butir
= 175 kg

IV. DOMBA

A. Jumlah populasi : 6 ekor (dewasa 2, dara 3, cempe 1)

B. Pertambahan Berat Badan (2 - 7 Maret 1997) :

- jantan dewasa ..... 0 kg
- betina dewasa ..... 1, 5 kg
- dara 1 ..... -7 kg
- dara 2 ..... -1 kg
- dara 3 ..... 3 kg
- cempe ..... -1 kg

= -5 kg

Mengetahui,
Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 08/DEPRO/KO-TTP/III/97 Gresik, 13 Maret 1997
Lampiran : 1 (satu)
Hal : Laporan Produksi Ternak

Kepada :
Yth. Direktur Utama
PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan hasil produksi sapi potong, sapi perah, ayam layer,dan domba periode 8-13 Maret 1997. Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami, atas segala perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

LAPORAN PRODUKSI

Periode : 8 - 13 Maret 1997

I. SAPI POTONG

A. Jumlah populasi : 13 ekor (dewasa 10, pedet 3)

B. Bunting : - 1 ekor Angus ..... 4 - 5 bulan

- 1 ekor Angus ..... dubius

- 1 ekor persilangan

(Herfords vs Lokal) ..... 7 - 8 bulan

C. Pertambahan Berat Badan :

sapi no. 5 ..... (- 9,0 kg)

7 ..... (+ 33,0 kg)

8 ..... (- 19,0 kg)

9 ..... (- 5,0 kg)

10 ..... (- 6,0 kg)

Rata-rata = - 1,2 kg

II. SAPI PERAH

A. Jumlah Populasi : 5 ekor (dewasa 4, dara 1)

B. Produksi susu : - sisa periode III = 1,5 liter

- hasil periode IV = 107,5 liter

total = 109 liter

C. Bunting : - sapi Desi ..... 2 bulan

- sapi Lestari ..... 4 bulan

III. AYAM LAYER

A. Jumlah populasi : - awal = 571 ekor

- akhir = 568 ekor

keterangan = - 3 ekor diafkir : - 2 ekor periode III

- 3 ekor periode IV

B. Produksi telur : - jumlah kotor = 2973 butir

- jumlah pecah

dan abnormal = 9 butir

bersih = 2964 butir = 174,5 kg

IV. DOMBA

A. Jumlah populasi : 6 ekor (dewasa 2, dara 3, cempe 1)

B. Pertambahan Berat Badan : - jantan dewasa ..... 0,5 kg

- betina dewasa ..... 7 kg

- dara 1 ..... 5 kg

- dara 2 ..... 4 kg

- dara 3 ..... 8 kg

- cempe ..... 0,5 kg

Mengetahui,

Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

LAPORAN RUTIN BIDANG KEUANGAN

TANGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 05/DEKEU/KO-TTP/II/97

Lampiran : 1

Perihal : Laporan Keuangan

Gresik, 24 Februari 1997

Kepada
Yth. Direktur Utama
PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan bermaksud melaporkan keadaan keuangan PT. T-FARM periode 17 - 23 Februari 1997. Bersama ini kami sertakan beberapa berkas lampiran keuangan yang kami akumulasi dari masing-masing manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatiah dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur Keuangan

Eni Sulistyanti, SKH

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

LAMPIRAN I.

LAPORAN DATA KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK
PERIODE 17 - 23 FEBRUARI 1997

TGL.	PEMSKKAN	JUMLAH	NO	TGL.	PENGELUARAN	JUMLAH
	Sapi Potong :		I		Sapi Potong :	
18/2	-Jual sapi :		1	19/2	-Kandang	Rp. 5
	2 Angus &		2	18-23	-Pakan :	
	3 Simmental	Rp.7.000.000,-			-Hijauan 2340kg	70
	-Jual sapi :					
	1 Hereford&lok	1.250.000,-				
	Sapi Perah :		II		Sapi Perah :	
				17-23	-Pakan :	
18/2	-Susu 1 lt :				-Hijauan 1080kg	32
	@Rp.600,-	600,-			-Bekatul 30kg	9
19/2	-Susu 30 lt :					
	@Rp.1000,-	30.000,-				
20/2	-Susu 1 lt :					
	@Rp.800,-	800,-				
21/2	-Susu 30 lt :					
	@Rp.1000,-	30.000,-				
22/2	-Susu 2 lt :					
	@Rp.800,-	1.600,-				
	Ayam Petelur:		III		Ayam Petelur:	
17-23	-Jual telur	258.300,-		17-23	-Pakan	242
				17-23	-Keswan	51
	Domba : :		IV.		Domba :	
17-23	-	-		17-23	-Pakan :	
					-Hijauan	5
					-Bekatul	5
					Saldo	8.149
	Jumlah	8.571.300,-			Jumlah	8.571

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 09/DEKEU/KO-TTP/III/97 Gresik, 02 Maret 1997

Lampiran : 2

Perihal : Laporan Prediksi Keuangan Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan bermaksud melaporkan prediksi keuangan PT. T-FRAM Gresik periode 02 - 06 Maret 1997. Bersama ini kami lampirkan data prediksi keuangannya. Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kerjasama yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Keuangan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

Lampiran 1.

PREDIKSI KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 02 - 06 MARET 1997

PEMASUKKAN :

I. Sapi Potong :		
1. Pertambahan Berat Badan rata-rata 5 ekor sapi jantan selama 6 hari= 9,79 kgx Rp.3.500,-/kg BB hidup	Rp.	34.125,-
2. Keuntungan selama 6 hari dari 4 ekor induk yang menghasilkan pedet 1 ekor per tahun dengan prediksi harga Rp.350.000,-		23.000,-
II. Sapi Perah :		
1. Hasil Produksi air susu rata-rata 3 ekor sapi selama 6 hari= 81 lt penjualan @ Rp. 600,-		48.600,-
III. Ayam Petelur :		
1. Hasil produksi telur rata-rata selama 6 hari=140 kgxRp.2265,25/kg		315.000,-
IV. Domba :		
1. Pertambahan Berat Badan rata-rata selama 6 hari=13,75kgxRp.3000,-/ kg BB hidup		41.250,-
JUMLAH		461.975,-

Lampiran 2.

PENGELUARAN :

I. Sapi Potong :		
1. Pakan :- HMT 47kgx 13 ekorx 6 harix Rp.30,-	Rp. 65.700,-	
-Konsentrat 4,7 kgx 13 ekorx 6 harix Rp. 30,-	65.700,-	
2. Keswan	5.000,-	
		Rp. 131.400,-
II. Sapi Perah :		
1. Pakan :- HMT 1080 kgx Rp. 30,-	32.000,-	
-Konsentrat :-Bekatul 60kgxRp.300,-	18.000,-	
-A.tahu 480kgxRp. 50,-	24.000,-	
2. Keswan	5.000,-	
		79.000,-
III. Ayam Petelur :		
1. Pakan	242.900,-	
2. Keswan	5.000,-	
		247.900,-
IV. Domba :		
1. Pakan :- HMT 180 kgx Rp. 30,-	5.400,-	
-Konsentrat 18 kgx Rp. 300,-	5.400,-	
2. Keswan	5.000,-	
		15.800,-
JUMLAH		474.100,-

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 08/DEKEU/KO-TTP/III/97 Gresik, 02 Maret 1997

Lampiran : 1

Perihal : Laporan Keuangan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan bermaksud melaporkan kesdaan keuangan PT. T-FARM Gresik periode 24 Februari - 01 Maret 1997. Bersama ini kami sertakan berkas lampiran data keuangan yang kami akumulasi dari masing-masing.manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Keuangan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

Lampiran 1.

LAPORAN DATA KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 24 FEBRUARI - 01 MARET 1997

GL.	PEMASUKKAN	JUMLAH	NO.	TGL.	PENGELUARAN	JUMLAH
1/97	PINDAHAN	8.149.485,-				
	Sapi Potong :		I.		Sapi Potong :	
1/3	.Pertambahan Berat		1.	24/2-01/3	Pakan :	
	Badan Total 5 ekor.				-HMT 2160kg @Rp.30.Rp.	64.800
	sapi jantan selama.				-Konsentrat 3 sak .	
	6 hari=8kgxRp.3500				@ Rp.2000,-	6.000
	per kg berat hidup.Rp.	28.000,-.			Keswan	5.000
	Sapi Perah :		II.		Sapi Perah :	
1/2	.-Susu 29 lt		1.	24/2-01/3	Pakan :	
	@ Rp.1000,-	29.000,-.			-HMT 1080kg @Rp.30.	32.000
6/2	.-Susu 27 lt				-Konsentrat :	
	@ Rp.1000,-	27.000,-.			Bekatul 60kg@Rp.300.	18.000
	-Susu 2 lt				A.tahu 480kg@Rp. 50.	24.000
	@ Rp. 600,-	1.200,-.	2.	24/2-01/3	Keswan	5.000
7/2	.-Susu 3,5ltRp.2000.	2.000,-.				
2/2	.-Susu 28 lt					
	@ Rp.1000,-	28.000,-.				
	.-Susu 2 lt					
	@ Rp. 800,-	1.600,-				
	-Susu 0,5ltRp.400 .	400,-.				
	Ayam Petelur :		II.		Ayam Petelur :	
1/2-	.-Jual telur 155 kg.		1.	24/2-	Pakan	242.900,-
1/3	@ Rp.2260,5 .	357.075,-.	2.	01/3	Keswan	2.650,-
	Domba :		IV.		Domba :	
1/2-	.Pertambahan Berat		1.	24/2-	Pakan :	
1/3	Badan 6 ekor sela-			01/3	.-HMT 180kg@Rp.30 .	5.400,-

Lanjutan Lampiran 1.

TGL.	PEMASUKKAN	JUMLAH	NO.	TGL.	PENGELUARAN	JUMLAH
	Ma 6 hari=11,5kg harga berat hidup Rp.3.000,-/kg	Rp. 34.500,-			-Konsentrat 18 kg	Rp. 5.40
					Saldo	8.247,11
	Jumlah	Rp. 8.658.260,-			Jumlah	Rp. 8.658.26

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 11/DEKEU/KO-TTP/III/97 Gresik, 08 Maret 1997

Lampiran :

Perihal : Laporan Keuangan

Kepada
Yth. Direktur Utama
PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,
Kami selaku Direktur Keuangan bermaksud melaporkan data keuangan PT. T-FARM Gresik periode 02 - 07 Maret 1997 Maret 1997.
Bersama ini kami lampirkan berkas data keuangan yang kami akumulasikan dari beberapa manajer.
Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur Keuangan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

Lampiran 1.

LAPORAN KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 02 - 07 MARET 1997

TGL.	PEMASUKAN	JUMLAH.	NO.	TGL.	PENGELUARAN	JUMLAH
2-3	PINDAHAN	8.247.710,-	I.		Sapi Potong :	
07-3	Pertambahan Be-		1.	02-07	Pakan :	
	rat Badan Total			3/97	-HMT 2160kg. xRp. 30,-	Rp. 64.800
	5 ekor sapi ♂ se-				-Konsentrat :	
	lama 6 hari=				-A.tahu 4sak xRp2000	8.000
	142,5kgxRp3500/				-Bekatul 12kg xRp300	3.600
	per kg BB hidup	Rp. 498.750,-				
					Keswan	5.000
	Sapi Perah :				Sapi Perah :	
01-3	-Susu 6 lt		1.	02-07	Pakan :	
	@ Rp. 600,-	3.600,-		3/97	-HMT 1080kg xRp. 30,-	32.000
02-3	-Susu 1 lt				-A.tahu 480kg xRp 50	24.000
	@ Rp. 800,-	800,-			-Bekatul 60kg xRp300	18.000
03-3	-Susu 25 lt		2.	2-7/3	Keswan	5.000
	@ Rp.1000,-	25.000,-				
04-3	-Susu 2 lt					
	@ Rp. 600,-	1.200,-				
05-3	-Susu 25 lt					
	@ Rp. 1000,-	25.000,-				
	-Susu 2ltxRp800	1.600,-				
06-3	-Susu 28 lt					
	@ Rp.1000,-	28.000,-				
	Ayam Petelur :		III.		Ayam Petelur :	
2-7/3	-Telur 175kg x		1.	2-7/3	Pakan	242.900
	@ Rp.2275,-	397.650,-	2.	2-7/3	Keswan	6.000
	Domba :		IV.		Domba :	
-7/3	-	-	1.	2-7/3	Pakan:-HMT180kgxRp30	5.400
					-Konsentrat 18kgxRp300	5.400
			2.	2-7/3	Pelan BB 5kgxRp3000	15.000
					Saldo	8.793.610
	Jumlah	9.228.710,-			Jumlah	9.228.710

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 12/DEKEU/KO-TTP/III/97 Gresik, 08 Maret 1997

Lampiran : 2

Perihal : Laporan Prediksi Keuangan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan bermaksud melaporkan Prediksi Keuangan PT. T-FARM Gresik periode 08 - 13 Maret 1997.

Bersama ini kami lampirkan berkas data prediksi keuangan berdasarkan data keuangan periode sebelumnya.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Keuangan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

Lampiran 1.

LAPORAN PREDIKSI KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 08 - 13 MARET 1997

PEMASUKKAN :

SALDO PERIODE SEBELUMNYA		8.793.610,-
I. Komoditi Sapi Potong :		
1. Pertambahan Berat Badan Total rata-rata 5 ekor sapi jantan selama 6 hari = 54 kg x Rp.3.500,-/BB hidup	Rp. 189.000,-	
2. Keuntungan selama 6 hari dari 4 ekor induk yang menghasilkan pedet 1 ekor per tahun dengan harga rata-rata Rp.350.000,-	23.000,-	
		Rp. 212.000,-
II. Komoditi Sapi Perah :		
1. Hasil Produksi Air Susu rata-rata 3 ekor sapi selama 6 hari = 83,8 lt x Rp.800,-(rata-rata)	67.040,-	
		67.040,-
III. Komoditi Ayam Petelur :		
1. asil Produksi Telur rata-rata selama 6 hari=151,3 kgxRp 2275,-/kg	344.207,5.-	
		344.207,5.
IV. Komoditi Domba :		
1. Pertambahan Berat Bddan Total rata-rata 6 ekor selama 6 hari =6,25 kgxRp 3000,-/kg BB hidup	18.750,-	
		18.750,-
JUMLAH		~~641.997,5~~ 9.435.607,5

Lampiran 2.

PENGELUARAN :

I.	Komoditi Sapi Potong :			
1.	Pakan :-HMT :			
	-dewasa 2100 kg x Rp. 30,-	Rp.	63.000,-	
	-pedet 270 kg x Rp. 30,-		8.100,-	
	-Konsentrat :			
	-dewasa 21 kg x Rp. 300,-		63.000,-	
	-pedet 27 kg x Rp. 300,-		8.100,-	
2.	Keswan		5.000,-	
				Rp. 147.200,-
II.	Komoditi Sapi Perah :			
1.	Pakan :-HMT 1080 kg x Rp. 30,-		32.000,-	
	-Konsentrat :			
	-A.tahu 480 kg x Rp. 50,-		24.000,-	
	-Bekatul 60 kg x Rp. 300,-		18.000,-	
2.	Keswan		5.000,-	
				74.000,-
II.	Komoditi Ayam Petelur:			
1.	Pakan		242.900,-	
2.	Keswan		5.000,-	
				247.900,-
IV.	Komoditi Domba :			
1.	Pakan :-HMT 180 kg x Rp. 30,-		5.400,-	
	-Konsentrat 18 kg x Rp. 300,-		5.400,-	
2.	Keswan		5.000,-	
				15.800,-
	JUMLAH			484.900,-

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 14/DEKEU/KO-TTP/III/97 Gresik, 14 Maret 1997

Lampiran :

Perihal : Laporan Keuangan Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan PT. T-FARM Gresik bermaksud melaporkan keadaan keuangan periode 08 - 13 Maret 1997.

Bersama ini kami seratakan berkas lampiran data keuangan yang kami akumulasikan dari para Manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Keuangan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

ampiran 1.

LAPORAN DATA KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 08 - 13 MARET 1997

TGL.	PEMSKKAN	JUMLAH	NO.	TGL.	PKELUAR	JUMLAH
08-3	Pindahan	Rp. 8.793.610,-				
	Sapi Potong		I.		Sapi Potong	
			1.	08-13/3/97	Pakan :	
					-HMT 2160kg	Rp. 64.80
					-A.tahu	
					6sakxRp2000	12.00
					-Bekatul	
					11,5kgxRp300	3.45
				8-13/3	Keswan	5.00
			2.	8-13/3	Pe/ BB 5ekor	
					selama 6hr.	
					6kgxRp3500/.	
					kg BB hidup	21.00
	Sapi Perah		II.		Sapi Perah	
07-3	Susu 3,5 lt.	2.700,-	1.	8-13/3	Pakan :	
08-3	Susu 2 lt @ Rp. 600,-	1.200,-			-HMT 1080kg	32.00
					-A.tahu	
	Susu 2 lt @ Rp. 800,-	1.600,-			480kgxRp.50	24.00
					-Bekatul	
					60kgxRp300	18.00
09-3	Susu 6 lt @ Rp. 800,-	4.800,-			Keswan	5.00
10-3	Susu 40 lt @ Rp.1000,-	40.000,-				
	Susu 2,5 lt @ Rp. 800,-	2.000,-				
11-3	Susu 4 lt @ Rp. 650,-	2.600,-				
12-3	Susu 32 lt @ Rp.1000,-	32.000,-				
	Susu 1 lt	800,-				
	Ayam Layer		III.		Ayam Layer	
8-13/3	Telur 117kg @ Rp.2300,-	272.800,-		8-13/3	Pakan	242.90
				- " -	Keswan	2.00

njutan Lampiran 1.

TGL.	PEMSKKAN	JUMLAH	NO.	TGL.	PKELUAR	JUMLAH
13-3	.Jual ayam					
	.afkir 5ekor.	[illegible]				
	.@ Rp.3000,-.Rp.	15.000,-.				
	.Domba		IV.		.Domba	
8-13/3	.Pe^BB 6ekor.			8-13/3	.Pakan :	
	.selama 6 hr.				.-HMT180 kg .Rp.	5.40
	.25kgxRp3000.				.-Bekatul	
	.per kg BB				.18kgxRp300	5.40
	.hidup	75.000,-.			.Saldo	8.808.16
	Jumlah	9.244.110,-.			Jumlah	9.244.11

LAPORAN RUTIN DEVISI PENELITIAN DANPENGEMBANGAN

TANGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997

KO-ASSISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 04/DL/KO-TTP/II/1997

Lampiran : 1 (satu)

Perihal : Usulan Penambahan Ternak

Gresik, 24 Pebruari 1997

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T - Farm Gresik

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Rapat Direksi periode 17 - 23 Pebruari 1997, maka kami selaku Kepala Divisi Litbang bermaksud melaporkan beberapa usulan penambahan ternak dari masing-masing manajer. Untuk lebih memperjelas usulan tersebut, akan kami susun proposal dan kami serahkan menyusul.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Kepala Divisi Litbang

Paris Jakik, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

KO-ASSISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 06/DL/KO-TTP/II/1997

Lampiran : -

Perihal : Pembuatan Proposal Penambahan Jumlah Ternak

Gresik, 1 Maret 1997

Kepada :

Yth. Manajer

Taman Ternak Pendidikan

G R E S I K

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana penambahan jumlah ternak yang saudara ajukan, maka kami selaku Kepala Divisi Litbang meminta kepada seluruh Manajer di Taman Ternak Pendidikan yang mengajukan usulan tersebut untuk membantu pembuatan proposal sesuai dengan usulan yang saudara ajukan.

Demikian surat pemberitahuan ini, atas perhatian dan bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Kepala Divisi Litbang

Paris Jakik, SKH

Direktur Utama

Hamam Wahyu T., SKH

NB : Proposal harap diserahkan paling lambat tanggal 7 Maret 1997

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing : Drh. Pratisto

PROYEK PROPOSAL
PENAMBAHAN JUMLAH TERNAK SAPI POTONG

OLEH
TIM LITBANG

Sri Endah Ekandari, SKH
Paris Jakik, SKH

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1997

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat Indonesia akan daging sapi yang merupakan salah satu sumber protein hewani semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun. Oleh sebab itu telah dilakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan pengadaan daging sapi yang baik, diantaranya dengan jalan mengimpor bibit unggul sapi potong, meningkatkan daya reproduksinya , mengembangkan peternakan sapi potong dan usaha penggemukan sapi.

Usaha penggemukan sapi ada 3 cara, yaitu feed lot fattening, pasture fattening dan kombinasi keduanya. Penggemukan dengan cara kombinasi antara feed lot fattening dan pasture fattening tersebut sering dilakukan di Indonesia dan dikenal dengan kereman. Dengan memelihara sapi kereman akan diperoleh daging dengan jumlah dan kualitas yang baik karena sapi jantan dipelihara dalam kandang tertentu, tidak dipekerjakan dan hanya diberi pakan berupa hijauan rumput dan konsentrat yang optimal untuk meningkatkan berat badan serta kesehatan yang maksimal sehingga daging yang dihasilkan akan lebih lunak walaupun kandungan lemaknya sedikit lebih tebal. Disamping itu bobot sapi kereman lebih mantap, kualitas dagingnya sangat baik dan harga jualnya lebih tinggi dengan lama penggemukan sekitar 3 - 4 bulan.

Keberhasilan pemeliharaan sapi kereman sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya bangsa sapi, umur, pakan hijauan rumput dan konsentrat , pencegahan dan penanggulangan penyakit, penanganan pasca panen dan pemasaran nya. Faktor-faktor tersebut sangat penting dan saling mempengaruhi dalam memperoleh keuntungan.

Secara teknis pemeliharaan sapi kereman di Taman Ternak Pendidikan bo - leh dikatakan berhasil, namun bila dilihat dari jumlahnya masih kurang. Dari 11 ekor jantan sekarang tinggal 5 ekor karena 6 ekor telah terjual pada tanggal 18 Pebruari 1997 yang lalu. Dengan demikian masih terdapat 6 stal yang kosong.

Tujuan

1. Meningkatkan keuntungan dengan perputaran modal yang cepat.
2. Menambah jumlah ternak sapi potong jantan sebanyak 6 ekor untuk menggan- ti sapi yang telah terjual.

Manfaat

Memperbanyak jumlah ternak potong kereman untuk memenuhi kebutuhan ma - syarakat akan daging yang lebih lunak, bobot yang lebih mantap serta sangat menguntungkan karena harga jual yang lebih tinggi.

ANALISA USAHA SAPI KEREMAN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
(6 ekor sapi selama 4 bulan)

I.	INVESTASI	
	a. Biaya pembuatan kandang	Rp. 5.000.000,-
	b. Biaya peralatan dan lain-lain	20.000,-
		Rp. 5.020.000,-
II.	BIAYA PRODUKSI (INPUT)	
	a. Pembelian 6 ekor ternak umur ± 2 tahun dengan BB ± 250 kg @ Rp. 1.000.000,-	Rp. 6.000.000,-
	b. Biaya pakan	
	- Rumput : 120 hr x 25 kg x 6 ek x Rp. 30,-	540.000,-
	- Bekatul : 120 hr x 2,5kg x 6 ek x Rp.300,-	540.000,-
	- Obat-obatan dan vitamin	15.000,-
	c. Tenaga kerja	84.000,-
	d. Penyusutan investasi	32.000,-
		Rp. 7.231.000,-
III.	HASIL PENJUALAN (OUTPUT)	-
	a. Dari 6 ekor sapi hasil kereman diperoleh 250 + (0,5 kg x 120hr) x 6 = 1.860 kg Dengan harga daging per kg berat hidup sapi Rp. 4.000,-, maka 1.860 kg x Rp. 4.000,-	Rp. 6.510.000,-
	b. Pupuk kandang	60.000,-
		Rp. 6.570.000,-
IV.	KEUNTUNGAN HASIL USAHA 6 EKOR SAPI KEREMAN selama 4 bulan = output - input	
	Rp. 7.231.000,- - Rp. 6.570.000,- =	Rp. 661.000,-

ANGGARAN PEMBELIAN
6 EKOR SAPI POTONG

1.	Pembelian 6 ekor ternak umur ± 2 tahun dengan BB ± 250 kg @ Rp. 1.000.000,-	Rp. 6.000.000,-
2.	Biaya pakan	
	- Rumput : 120 hr x 25 kg x 6 ek x Rp. 30,-	540.000,-
	- Bekatul : 120 hr x 2,5kg x 6 ek x Rp. 300,-	540.000,-
	- Obat-obatan dan vitamin	15.000,-
3.	Tenaga kerja	84.000,-
		Rp. 7.179.000,-

Proposal

PENAMBAHAN JUMLAH TERNAK KAMBING DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Oleh :

Tim Litbang :

- Paris Jakik, SKH
- Erwin Kusbianto, SKH

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TTP)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kebutuhan daging kambing untuk konsumsi penduduk Indonesia dirasakan semakin meningkat, terutama saat menjelang hari raya Idul Adha. Disamping itu jumlah penduduk Indonesia setiap tahun semakin meningkat, tetapi di lain pihak pengadaan daging kambing dirasakan belum mencukupi kebutuhan. Berbagai usaha telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak, antara lain dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan dan inseminasi buatan dengan menggunakan semen pejantan unggul.

Menyadari akan arti pentingnya ternak kaming, maka ternak tersebut perlu mendapat perhatian di masa yang akan datang. Menurut Suwardi, dkk (1982) bahwa untuk memenuhi permintaan daging di tahun 2000 tidak cukup hanya mengandalkan daging sapi, kerbau maupun unggas. Oleh karena itu populasi ternak kambing perlu ditingkatkan.

Ternak kambing sebagai ternak ruminantia kecil mempunyai keunggulan dalam pengembangannya, antara lain :

1. Pengelolaan ternak yang lebih mudah karena pakan yang beragam.
2. Pengusahaan ternak ini cukup dengan biaya yang relatif kecil.
3. Peran sosial yang khusus, sebagai hewan korban untuk Idul Adha.

Di Taman Ternak Pendidikan sendiri penambahan jumlah ternak kambing sangat diperlukan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kandang yang ada belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Lama pemeliharaan yang singkat sehingga perputaran modal juga cepat.

3. Semakin dekatnya peringatan Idul Adha.
4. Pemeliharaan lebih efisien, dimana Taman Ternak Pendidikan mempunyai lahan untuk pengembalaan ternak tersebut.

Tujuan :

1. Memenuhi kebutuhan ternak Qurban pada hari raya Idul Adha
2. Meningkatkan keuntungan dengan perputaran modal yang cepat
3. Mengoptimalkan sarana yang ada di Taman Ternak Pendidikan.

Manfaat :

Untuk mendapatkan ternak kambing yang sehat dan gemuk dengan harga jual yang tinggi.

Pelaksanaan :

1. Pemilihan bibit
   - Umur ± 1 (satu) tahun.
   - Kondisi tubuh: keadaan kurus, sehat (nafsu makan baik, pandangan mata bersinar, bulu halus, lincah, kotoran normal, dan lain-lain.
2. Pemberian pakan :
   - Pakan diberikan sebanyak- banyaknya. Air minum diberikan sesuai kebutuhan.
3. Dilakukan pemeriksaan dan pengobatan terhadap adanya penyakit.
4. Lama pemeliharaan satu setengah bulan.

ANALISA USAHA TERNAK KAMBING

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

I. INVESTASI

a. Biaya pembuatan kandang	Rp 6000.000,00
b. Biaya peralatan dan lain-lain	Rp 25.000,00
	Rp 6025.000,00

II. BIAYA PRODUKSI

a. Pembelian 25 ekor kambing @ Rp 70.000,00	Rp 1.750.000,00
b. Biaya pakan :	
- rumput : 45 hari x 5 kg x 25 ekor x Rp 30	Rp 168.750,00
- bekatul: 45 hr x 1 kg x 25 ekor x Rp 300	Rp 337.500,00
- obat-obatan dan vitamin	Rp 25.000,00
- tenaga kerja	Rp 105.000, 00
- penyusutan investasi	Rp 30.125,00
	Rp 2.416.375,00

III. HASIL PENJUALAN

25 ekor kambing @ 125.000,00 — Rp 3.125.000,00

IV. KEUNTUNGAN HASIL USAHA

hasil penjualan - biaya produksi

Rp 3.125.000,00 - Rp 2.416.000,00 = Rp 708.625,00

ANGGARAN

1.	Biaya pembelian kambing	Rp 1.750.000,00
2.	Biaya pakan :	
	- rumput	Rp 168.750,00
	- bekatul	Rp 337.500,00
3.	Obat-obatan dan vitamin	Rp 25.000,00
4.	Tenaga kerja	Rp 105.000,00
		Rp 2.386.000,00

PROPOSAL

PENAMBAHAN JUMLAH SAPI PERAH
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Oleh :

TIM LITBANG

- Paris Jakik, SKH

- Saiful Anam, SKH

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TTP)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang telah diresmikan pada tanggal 29 Maret 1989. Maksud pendirian dari pada Teaching Farm ini adalah salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi dengan tujuan untuk sarana pendidikan praktek bagi mahasiswa, selain sebagai sarana penelitian juga sebagai obyek percontohan pengembangan peternakan maupun pelatihan masalah peternakan.

Taman ternak pendidikan saat ini telah mengelolah empat jenis ternak yaitu sapi potong, sapi perah, domba dan ayam petelur. Dimana sapi perah merupakan ternak yang sangat potensial karena disamping menghasilkan pedet juga dapat memproduksi susu, sehingga ternak yang satu ini perlu memperoleh perhatian yang lebih banyak supaya dapat memperoleh hasil yang seoptimal mungkin. Guna menunjang masalah ternak sapi perah ini, Dimana taman ternak pendidikan telah melengkapi usaha sapi perah tersebut dengan kandang sapi perah yang cukup memadai. Tetapi kandang tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal, untuk memanfaatkan kandang yang masih tersisa maka dilakukan penambahan sapi perah supaya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas susu pada sapi perah.

TUJUAN

1. Mengoptimalkan fungsi kandang yang kosong
2. Meningkatkan efesiensi dan produktifitas sapi perah

MANFAAT

Diharapkan dengan adanya penambahan ternak sapi perah nantinya dapat meningkatkan hasil pendapatan produksi sehingga dapat menunjang kebutuhan yang ada di Taman Ternak Pendidikan.

ANALISA USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH

Untuk melakukan analisa pada usaha peternakan sapi perah, yang sangat diperlukan yaitu dengan mempelajari lembar neraca untuk setiap jenis sapi yang dipelihara.

Analisa usaha untuk seekor sapi perah yang dipelihara dengan sistim yang benar seharusnya dapat dicapai oleh sebagaian besar peternak.

Namun diasumsikan bahwa semua inputnya tersedia seperti konsentrat yang memadai, pelayanan kesehatan dan IB yang baik, dsb.

Adapun sapi perah yang kami ajukan sebanyak 5 ekor untuk penambahan jumlah sapi serta memanfaatkan kandang yang kosong, dengan perincian satu ekor sapi perah seharga Rp.1.700.000,-

Jumlah keseluruhan biaya untuk pembelian sapi perah yaitu :

5 ekor x Rp. 1.800.000,- = Rp. 8.500.000,-

ANALISA USAHA SAPI PERAH

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

I. Investasi

a. Pembelian 5 ekor sapi perah	@ Rp. 1.700.000,-	Rp. 8.500.000,-
b. Biaya penyusutan		Rp. 282.000,-

II. BIAYA PRODUKSI

- Pembelian pakan :		
- Rumput 40 kg/th/5 ekor (73.000 kg/th)	@ Rp. 30,-	Rp. 2.190.000,-
- Bekatul 1.850 kg	@ Rp. 300,-	Rp. 555.000,-
- Ampas Tahu 730 sak/th/5 ekor	@ Rp.2000,-	Rp. 1.460.000,-
- IB. Obat-abatan dll		Rp. 125.000,-
		Rp. 13.112.000,-

III. PENDAPATAN

- Produksi susu/th 18.000 litter		
(1200 litter untuk pedet)		
- Jumla h susu ya ng dijual 16.800 litter	@ Rp. 800,-	Rp. 13.440.000,-
- 25 % sapi afkir berat 500 kg	@ Rp.4500,-	Rp. 562.500,-
- 4 ekor pedet (mortalitas 10 %)	Rp.1.566.000,-	Rp. 1.409.400,-
		Rp. 15.411.900,-

IV. KEUNTUNGAN HASIL USAHA

Rp. 15.411.900,-	
Rp. 13.112.000,-	
Rp. 2.299.900,-	

ANGGARAN

1. Biaya pembelian sapi perah	Rp. 8.500.000,-
2. Biaya pakan :	
- Rumput	Rp. 2.190.000,-
- Bekatul	Rp. 555.000,-
- Ampas Tahu	Rp. 1.460.000,-
3. IB. Obat-abatan dll	Rp. 125.000,-
	Rp. 12.830.000,-

LAPORAN KEGIATAN KOASISTENSI DI KUD DADI JAYA , TAMAN TERNAK PINDIDIKAN DAN KUD KARANG PLOSO

Oleh;

Hamam Wahyu Triwibowo 069111813

Riayanti Prasetyaningsih 069111757

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

BAB I
PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu bagian dari program koasistensi yang wajibditempuh oleh seorang Sarjana Kedokteran Hewan untuk meraih gelar Dokter Hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memberi bekal kepada Sarjana Kedokteran Hewan agar dapat menjadi dokter hewan yang mampu menanggulangi permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berkaitan.

Fakultas Kedokteran Hewan dalam rangka menunjang kegiatan tersebut telah menjalin hubungan dengan Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" di kecamatan Purwodadi, kabupaten Pasuruan. Peranan KUD Dadi Jaya terutama sebagai tempat penampungan air susu dan membantu dalam pemasaran, sehingga koperasi selalu mengadakan usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu melalui peningkatan pelayanan teknis peternakan khususnya kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan persentase kejadian penyakit, pemberian penyuluhan secara langsung kepada peternak tentang usaha meningkatkan mutu dan produksi air susu, serta usaha pengadaan bibit unggul untuk meningkatkan mutu genetik melalui Inseminasi Buatan.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 4 November sampai dengan 29 November 1996. Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit atau masalah-masalah kesehatan lain serta pelayanan IB.

Diharapkan setelah pelaksanaan PKL ini dapat menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa untuk menangani kasus penyakit secara profesional serta terbiasa berada di tengah-tengah masyarakat.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"

2.1. Keadaan Umum Kecamatan Purwodadi

Wilayah kerja KUD Dadi Jaya meliputi kecamatan Purwodadi dengan luas 7.544.137 hektar yang terdiri dari 13 desa. Desa-desa di kecamatan Purwodadi terdiri dari :

- Dawuhan Sengon
- Gerbo
- Lebakrejo
- Cowek
- Purwodadi
- Pucangsari
- Capang
- Semut
- Gajahrejo
- Parerejo
- Sentul
- Tambaksari
- Jatisari

Purwodadi terdiri dari dataran rendah (10%) dan dataran tinggi (90%) dengan ketinggian 350-850 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 1,830 mm^3 per tahun, kelembaban 84% dan suhu 24-34°C.

Batas-batas wilayah kecamatan Purwodadi sebagai berikut ;

sebelah utara : kecamatan Purwosari

sebelah timur : kecamatan Tutur

sebelah selatan : kecamatan Lawang

sebelah barat : kecamatan Sukorejo.

2.2. Sejarah Singkat Koperasi

Semula KUD Dadi Jaya Purwodadi, Pasuruan berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 27 Oktober 1973. Setelah berjalan selama enam tahun, BUUD ini berubah menjadi KUD Dadi Jaya pada tanggal 17 April 1980 dan berbadan hukum No. 4450/BH/II/480.

Karena perkembangan KUD yang cukup baik dan memenuhi syarat-syarat pencapaian KUD mandiri, maka pada tanggal 7 Maret 1990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi No. 224/KPTS/M/1990, KUD Dadi Jaya menjadi KUD mandiri. Pada tahun 1993 KUD Dadi Jaya masuk dalam klasifikasi "A" (sangat mantap) dengan tingkat pencapaian 94.

2.3. Lingkup Usaha KUD Dadi Jaya

a. Unit Usaha Sapi Perah

Unit Usaha ini bila dibandingkan dengan unit yang lain tampak paling maju, sehingga tidak mustahil kebutuhan organisasi dan usaha dapat terpenuhi dari hasil air susu tersebut.

b. Unit Usaha Pengadaan Pangan

Unit Usaha ini menyediakan bahan kebutuhan pokok bagi anggota seperti beras dan gula.

c. Unit Usaha Saprodi

Unit Usaha ini meningkatkan pelayanan kredit obat-obatan kimia dan pupuk agar petani dapat meningkatkan produksinya.

d. Unit Usaha Kredit Usaha Tani

Unit Usaha ini erat kaitannya dengan program peningkatan produksi pertanian dan tanaman pangan yang digalakkan dengan adanya Kredit Usaha Tani (KUT) Supra Insus.

e. Unit Usaha Simpan Pinjam

Usaha yang dikelola berupa Simpan Pinjam Karya Wanita. Unit Usaha ini didirikan atas dasar Kepres No. 11/1978 kemudian diberi modal kerja berupa kredit.

f. Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Dalam pelaksanaannya TRI dikoordinir oleh petugas AC Kedawung. Realisasinya berbentuk Natura Dan Tema berupa uang BBN, pupuk dan biaya garap, paket kredit/hektar.

g. Unit Usaha Konsumsi

Melalui Unit Usaha ini KUD melayani kebutuhan anggota berupa beras dan gula pasir. Beras diusahakan oleh KUD bekerja sama dengan penggilingan beras di wilayah kerja KUD Dadi Jaya. Penyediaan gula pasir diperoleh dari Pabrik Gula Kedawung Pasuruan dan Pabrik Gula Candi di Sidoarjo. Pembayarannya diangsur melalui pemotongan hasil pendapatan air susu yang disesuaikan dengan hasil masing-masing peternak.

h. Unit Usaha Penarikan Rekening Listrik

Unit Usaha ini mulai berjalan sejak bulan Juli 1989 dengan adanya surat perjanjian atau kontrak kerja antara pihak KUD dengan Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) dengan Nomor 008.PJ.837/1990/M tanggal 20 Desember 1990. KUD Dadi Jaya diberi wewenang untuk melaksanakan program yang disebut "Pola Satu Plus", yaitu : pembacaan meter, penarikan rekening listrik, pemeliharaan jaringan, dan penanganan gangguan listrik. Sampai saat ini pelanggan berjumlah 3.230 orang yang meliputi sembilan desa di wilayah kecamatan Purwodadi.

i. Unit Usaha Penarikan Iuran Televisi

Untuk melaksanakan tugas dari Unit Usaha ini, KUD menugaskan dua orang kolektor yang telah disetujui oleh Yayasan TVRI Propinsi Jawa Timur untuk menarik iuran televisi di 13 desa dalam wilayah kecamatan Purwodadi. Petugas tersebut sudah disahkan oleh Yayasan TVRI sejak bulan Agustus 1992 dengan ketentuan jasa/FEE dari unit ini adalah 9% dari iuran yang tertagih dari pelanggan televisi.

j. Unit Usaha KCK

Unit Usaha ini dimulai tahun 1983 yang mengalami perkembangan yang cukup baik, sehingga sampai tahun 1992 telah mencapai modal sebesar Rp 1.000.000,00 dengan jumlah nasabah 136 orang dan mengalami perputaran modal sebesar Rp 1.632.615,00

2.4. Perkembangan Populasi Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah di Purwodadi pada mulanya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional sehingga dengan adanya koperasi usaha peternakan ini semakin terarah.

Dalam rangka meningkatkan produksi maka dilakukan usaha pengembangan dan penambahan sapi perah yaitu dengan cara pengadaan kredit.

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

PKL di wilayah kerja KUD Dadi Jaya Purwodadi ini dimulai tanggal 4 November sampai dengan 29 November 1996. Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa dibimbing oleh dokter hewan KUD dan didampingi oleh petugas paramedis dan inseminator. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam suatu peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak yang berupa kartu laporan yang dimasukkan ke dalam kotak laporan di masing-masing desa. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosis dan terapi.

b. Pelayanan IB dan Pemeriksaan Kebuntingan

Untuk pelayanan IB sapi harus diperiksa lebih dulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi. PKB dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. Berdasarkan recording yang dilakukan didapatkan angka service per conception 2,6. Pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi tersebut sudah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting dilakukan recording dan diperkirakan bulan kelahirannya. Bila PKB hasilnya negatif maka harus di-IB ulang sampai akhirnya ternak tersebut bunting.

c. Pelayanan Pemotongan Kuku

Tujuan pelaksaan program ini adalah mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Selain itu juga mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang mengakibatkan dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada hewan

bunting. Pemotongan kuku yang baik dilakukan pada hewan dengan posisi berdiri pada lantai kasar. Bila hewan terlalu liar perlu direbahkan lebih dulu. Pemotongan kuku dilakukan dengan menggunakan tang kuku dan meratakan permukaan bawah kuku dengan menggunakan pisau rinnet. Bila di sekitar kuku terdapat luka maka perlu dioleskan antiseptik.

d. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu.

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Di dalam wilayah KUD Dadi Jaya terdapat tujuh pos penampungan air susu yaitu : desa Dawuhan Sengon, Gerbo, Lebakrejo, Cowek, Purwodadi, Pucangsari, dan Tejowangi. Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan uji BNJ dan uji Alkohol. Dari pos penampungan air susu diangkut ke koperasi untuk dilakukan pendinginan (cooling) samapi suhu 4°C. Pada kondisi tertentu air susu diperiksa lebih lanjut di koperasi. Setiap 10 hari sekali dari peternak diambil sampel untuk diuji kadar lemaknya. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

BAB IV
HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di KUD Dadi Jaya Purwodadi, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penanganan berbagai macam kasus penyakit yang terjadi pada sapi perah, memberikan pelayanan IB, melakukan pemeriksaan kebuntingan, dan pemotongan kuku. Kasus-kasus yang telah ditangani sebagai berikut :

1. Mastitis
2. Milk Fever
3. Pneumonia
4. Retensio secundinarum
5. Abses
6. Panaritium
7. Timpani
8. Indigesti
9. Enteritis
10. Prolapsus vagina
11. Anoreksia
12. Keseleo
13. Endometritis
14. Kering kandang
15. Perawatan post partus
16. Hipofungsi ovarium
17. Myasis
18. Paraplegia

1. Mastitis

Mastitis adalah radang pada kelenjar susu. Kerugian yang ditimbulkan dapat berupa penurunan produksi susu dan juga mutu susunya. Bila keadaan parah maka dapat mengakibatkan puting susu tidak berfungsi lagi.

Penyebab :

a. Bersifat infeksius, disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli, Corynebacterium pyogenes, Staphylococcus, Streptococcus* atau disebabkan oleh cendawan, misalnya *Candida albicans*.

b. Bersifat non infeksius, disebabkan oleh trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tepat, pemerahan yang tidak tuntas sehingga masih ada air susu yang tersisa sehingga merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri.

Penyakit mastitis dapat menyerang satu atau lebih perempatan ambing tetapi bisa juga seluruh ambing terserang. Gejala umum dari penyakit ini ditandai dengan ambing yang bengkak, mengeras dan bila dipalpasi terasa ambing mengeras, nafsu makan menurun,, serta air susu encer, berbau busuk dan berwarna kemerahan. Bila dilakukan uji alkohol air susu pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah pemberian antibiotik broad spectrum untuk pengobatan terhadap bakteri yang bersifat akut dan kronis serta dilakukan intra mammae.

2. Milk Fever/Hipocalcemia

Milk Fever atau Hipocalcemia merupakan suat kelainan yang disebabkan menurunnya kadar kalsium dalam darah. Kasus ini sering terjadi saat atau setelah hewan melahirkan, dan pada umumnya terjadi pada sapi perah yang produksinya tinggi.

Gejala klinis yang tampak adalah keseimbangan tubuh terganggu, hewan jatuh, sering berbaring dan menengok ke samping, pernapasan dalam dan pelan, serta nafsu makan berkurang. Pengobatan yang diberikan adalah dengan memberikan Calcium Glukonas secara intra vena dan untuk mempercepat kesembuhan bisa dikombinasi dengan vitamin B kompleks atau Biosolamine secara intra muskuler.

3. Pneumonia

Pneumonia adalah suatu keadaan patologis pada paru-paru ternak dengan gejala suhu tubuh meningkat, sulit bernapas dan cairan agak keruh dari hidung. Pneumonia dapat disebabkan oleh infeksi bakteri pada saluran pernapasan atas lalu turun ke paru-paru. Terapi yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika dan terapi suportif. Bila terapi yang diberikan pada stadium awal cukup memadai maka pneumonia bakterial dapat sembuh dengan cepat akan tetapi pneumonia viral tidak dapat sembuh.

4. Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum adalah suatu kelainan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah

melahirkan. Hal ini disebabkan oleh vili kotiledon fetus gagal lepas dari karunkula induk akibat infeksi oleh kuman atau mikro organisme penyebab abortus (misalnya Trichomonas, *Brucella abortus*), kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang bergerak atau hewan terlalu tua.

Pada umumnya selaput fetus akan lepas seluruhnya dari uterus dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam maka sekundinae harus dikeluarkan dengan bantuan. Jika kasus ini tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah menjadi kemajiran permanen.

Penanganannya melalui eksplorasi per vaginal selambat-lambatnya 24-36 jam post partum agar tangan masih dapat masuk uterus. Kemudian secara manual selaput fetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis. Diusaha
kan frekuensi tangan yang masuk-keluar sesedikit mungkin. Langkah berikutnya dilakukan irigasi menggunakan $KMnO_4$. Selanjutnya pengobatan dengan menggunakan antibiotik dan vitamin.

5. Abses

Abses adalah suatu gejala keradangan yang disertai penimbunan nanah (pus) atau darah yang disebabkan oleh trauma atau luka yang diikuti infeksi bakterial sehingga terjadi kebengkakan di daerah tersebut. Pengobatan dapat menggunakan pembedahan untuk mengeluarkan cairan kemudian dibersihkan dengan antiseptik. Setelah diberikan antibiotik secara intra muskuler. Pencegahan dilakukan dengan menjaga agar kandang bersih dari benda-benda tajam yang dapat membahayakan ternak.

6. Panaritium

Panaritium adalah penyakit yang berjalan secara akut atau kronis dan mengakibatkan nekrosis pada spatium interdigitalis. Bakteri penyebabnya adalah *Spherophorus necrophorus*. Gejala klinisnya berupa kebengkakan pada jaringan lunak dan terjadi pertumbuhan yang berlebihan dari lapisan tanduk kuku, terdapat warna merah keku

ningan pada daerah tersebut yang menyebabkan hewan pincang.

Pengobatan yang diberikan ialah : membersihkan teracak yang luka dengan antiseptik kemudian diberikan salep yang mengandung antibiotik. Selain itu dapat dikombinasi dengan pemberian antibiotik dan vitamin secara intra muskuler.

7. Timpani

Timpani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai penimbunan gas di dalam rumen ternak. Secara umum ada dua faktor penyebab yaitu : faktor hewan dan faktor pakan. Faktor pakan misalnya pemberian hijauan leguminose dalam jumlah banyak, dan pemberian daun-daun yang muda. Faktor hewan misalnya : faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya turun karena sakit atau dalam masa penyembuhan, dan hewan yang anemis.

Gejala klinisnya berupa : menggelembungnya daerah fossa paralumbal kiri, hewan bernapas dengan mulut, gelisah, nafsu makan turun, dan frekuensi respirasi meningkat. Terapi yang diberikan ialah pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, kardiotonik dan antidot.

8. Indigesti

Indigesti adalah sindrom gangguan pencernaan yang berasal dari rumen atau retikulum yang bersifat akut. Gejala klinis ditandai dengan penurunan gerak rumen, lemahnya tonus rumen dan retikulum sehingga ingesta tertimbun di dalamnya, serta sembelit (konstipasi).

Kebanyakan kejadian yang timbul merupakan akibat perubahan pakan yang mendadak, pakan mengandung serat kasar terlalu tinggi dan tidak diimbangi pemberian cairan yang cukup. Secara teori pakan yang tinggi proteinnya, bahan makanan yang berjamur, pemberian obat-obatan yang berlebihan, hewan yang terlalu letih, juga dapat menyebabkan indigesti.

Pengobatan yang dilakukan adalah obat-obatan parasimpatomimetik untuk merangsang gerak rumen, pemberian vitamin, pakan hijauan segar dan air minum. Sebaliknya makanan penguat atau makanan kasar harus dihentikan.

9. Enteritis

Enteritis adalah keradangan pada usus halus yang mengakibatkan gerakan peristaltik meningkat, selanjutnya diikuti dengan sekresi kelenjar pencernaan yang meningkat dan gangguan absorbsi cairan, sehingga timbul gejala anoreksia dan diare yang dapat menyebabkan dehidrasi.

Enteritis dapat disebabkan oleh berbagai agen, baik yang bekerja secara terpisah atau bersama-sama. Di bawah ini adalah agen-agen yang sering ditemukan di lapangan :

1. Virus : *IBR, Enteritis Virus, Reo Virus, Corona Virus* dan *Parvo Virus*.
2. Kuman : *E.coli, Salmonela sp., Clostridium sp.*, dan *M. paratuberculosa*.
3. Parasit : *Eimeria sp.*, cacing saluran cerna.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotik untuk mengurangi infeksi, Papaverin untuk mengurangi gerakan peristalsis yang berlebihan dari usus dan bisa dikombinasi dengan pemberian vitamin untuk meningkatkan kondisi tubuh.

10. Prolapsus Vagina

Kejadian prolapsus vagina disebabkan oleh luka pada saluran reproduksi, kontraksi uterus yang terlalu kuat, serviks uteri yang menutup dengan kuat dan spingter labia mayor dan minor yang kendor karena stres. Gejala klinisnya berupa : benjolan berwarna merah yang keluar dari vulva dan bila dibiarkan dapat berwarna biru hingga coklat tua. Kelainan ini sering terjadi bila induk sapi yang bunting tua sedang berbaring. Pada umumnya prolapsus vagina dapat sembuh dengan sendirinya. Namun bila berlangsung lama, perlu dilakukan reposisi vagina setelah benjolan yang keluar tersebut dicuci dengan antiseptik. Perlu diperhatikan bahwa kelainan ini dapat kambuh bila induk merejan.

11. Anoreksia

Anoreksia adalah suatu gejala adanya gangguan pada tubuh ternak yang disebabkan suatu penyakit. Pada musim hujan kasus ini sering dijumpai karena

kandungan air pada rumput tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak enggan makan. Penyebab anoreksia adalah pergantian pakan, misalnya konsentrat merk tertentu dengan konsentrat merk lain. Terapi yang diberikan adalah vitamin B1 (Neuroboran), anti histamin (Deladril), analgesik dan antipiretik.

12. Keseleo

Gejala klinis yang ada meliputi bengkak dan sakit bila dipegang pada daerah pergelangan kaki. Pengobatan dengan penyuntikan analgesik berupa Antalgin dan vitamin B1. Untuk menghindari kaki terkilir kembali dilakukan pemasangan spalk.

13. Endometritis

Endometritis adalah radang pada selaput lendir uterus yang disebabkan oleh infeksi mikro organisme yang masuk dalam uterus melalui serviks dan vagina. Adakalanya kuman tersebut sampai ke endometrium secara hematogen. Endometritis adalah penyebab kemajiran yang utama. Biasanya endometritis terjadi setelah proses partus yang abnormal misalnya abortus, retensio sekundinae, partus prematura, distokia, pyometra dan lain-lain, atau kelanjutan dari radang pada serviks, vagina atau vulva. Kuman-kuman yang sering masuk melalui serviks dan vagina adalah *Streptococcus, Staphilococcus, E.coli* (berasal dari feses, mungkin pada waktu IB, pertolongan distokia atau retensio sekundinae), *T. fetus*, dan *Vibrio fetus* yang berasal dari perkawinan alam. Di lain pihak *Brucella abortus* dan *M.tbc* masuk dalam uterus secara hematogen.

Gejala klinis endometritis ringan sulit diketahui. Endometritis yang lebih berat pada umumnya menghasilkan sekresi yang mudah dilihat. Pengobatan : uterus diirigasi dengan larutan antiseptik misalnya lugol atau rivanol. Setelah itu diberikan antibiotik secara intra uterine dan intra muskuler.

14. Kering Kandang

Kering kandang artinya menghentikan pemerahan untuk mengakhiri masa laktasi. Kering kandang dilakukan pada saat hewan sudah mencapai kebuntingan tujuh bulan. Fungsi pengeringan yaitu :

1. Mengembalikan kondisi tubuh induk menjelang partus.
2. Mengisi kembali kebutuhan vitamin dan mineral supaya sapi tetap sehat.
3. Memelihara pertumbuhan fetus.

Cara pengeringan adalah dengan pemerahan berselang atau pemerahan tak lengkap, kemudian setelah tiga hari harus diberi antibiotik secara intra mammae untuk mencegah mastitis. Disamping itu untuk menjaga kesehatan ternak harus diperhatikan pula mutu pakan yang diberikan.

15. Perawatan Post Partus

Tujuan perawatan post partus adalah mempercepat terjadinya estrus. Indikasi terutama pada sapi yang mengalami patologi alat kelamin post partus misalnya metritis, retensio sekundinarum, Milk Fever, serta distokia. Terapi : dilakukan flushing dengan pemberian preparat antibiotik (Pen-Strep 20/20 sebanyak 20 ml).

16. Hipofungsi Ovarium

Penyebab utama terjadinya hipofungsi ovarium adalah pemberian pakan yang kurang baik, keadaan kandang lingkungan yang kurang serasi seperti kandang sempit, ventilasi dan sanitasi buruk, serta kurang exercise. Gejala klinisnya berupa : anestrus enam bulan setelah melahirkan. Diagnosa ditetapkan berdasarkan palpasi rektal yang menunjukkan permukaan ovarium yang licin, tetapi ukurannya normal. Terapi : perbaikan ransum pakan, dan pemberian preparat FSH 20-50 mg serta LH 75-100 mg.

17. Myasis

Myasis adalah infestasi larva lalat pada permukaan tubuh ternak bahkan dapat membentuk terowongan-terowongan di bawah kulit. Myasis diawali dari luka yang terbuka dan dihinggapi lalat. Gejala klinis : luka kronis dengan lalat-lalat di sekitarnya. Terapi dilakukan dengan pemberian Oxytetracycline spray yang disemprotkan pada luka.

18. Paraplegia

Paraplegia (kelemahan) pada kaki belakang terjadi karena adanya gangguan peredaran darah. Pada induk sebelum atau setelah partus tidak dapat berdiri karena terdapat kelemahan pada bagian badan sebelah belakang. Kelemahan terjadi karena membawa beban yang terlalu berat misalnya fetus terlalu besar, fetus kembar atau induk menderita asites. Kontusio terjadi pada otot tubuh bagian belakang waktu berbaring dan menjatuhkan diri. Gejala klinis : induk post partum jatuh dan tidak dapat berdiri, serta berjalan sempoyongan. Pengobatan dilakukan dengan merangsang saraf kaki belakang menggunakan vitamin B1 dan B2.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adanya koperasi merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang diperoleh peternak bila menjadi anggota koperasi antara lain kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksi ternaknya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan (krekop), serta pelayanan kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan.

Beberapa kasus yang ditemui di lapangan disebabkan masih kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen peternakan sapi perah yang baik serta akibat kelalaian peternaknya. Kejadian tersebut bagi Sarjana Kedokteran Hewan yang sedang PKL dan terlibat langsung dalam penanganannya akan menambah pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan khususnya dalam menangani penyakit pada sapi perah.

5.2. Saran

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan peternak di wilayah kecamatan Purwodadi dan masih seringnya dijumpai beberapa kasus penyakit, maka usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah, baik pakan, kesehatan maupun kebersihan kandang sangat diperlukan. Disamping itu perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para petugas lapangan (paramedis).

LAPORAN KOASITENSI

PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI KUD KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

(9 JUNI - 4 JULI 1997)

Oleh :

RIAYANTI PRASETYANINGSIH
HAMAM WAHYU TRIWIBOWO

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
1997

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan PKL di KUD Karangploso kabupaten Malang mulai tanggal 9 Juni sampai 4 Juli 1997 dengan baik.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita, Msc., Drh., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan kabupaten Malang.
3. Bapak manajer dan ketua KUD Karangploso.
4. Bapak Pandu Tribakti, drh., selaku dokter hewan koperasi, petugas paramedis, inseminator yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing selama melaksanakan PKL.
5. Bapak/ibu Muhammad Samsudin dengan baik hati dan ikhlas telah memberikan tempat beristirahat selama melaksanakan PKL.
6. Semua pihak yang turut membantu PKL ini.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada mawar yang tak berduri, begitulah laporan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

Karangploso, Juni 1997

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1

BAB II KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO 3

2.1 Wilayah Kerja 3
2.2 Sejarah KUD Karangploso 3
2.3 Lingkup Usaha KUD Karangploso 3

BAB III KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN 8

BAB IV PEMBAHASAN 11

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 18

BAB I
PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatan produktivitas ternak, maka harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam usaha pemenuhan kebutuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan. Peningkatan gizi masyarakat Indonesia hanya dapat dicapai jika cukup tersedia kandungan protein di dalam makanan. Menurut peraturan pemerintah Nomer 22 tahun 1983, susu adalah cairan yang didapat dari ambing sapi sehat yang diperah secara terus menerus dengan cara yang benar. Kadar protein susu cukup meningkat sehingga perlu usaha unutk memproduksinya secara besar-besaran dan dalam bentuk yang beraneka ragam. Untuk itu perlu adanya koordinasi yang jelas dari berbagai instansi yang terkait. Upaya koordinasi diwujudkan dalam wadah Koperasi Unit Desa (KUD) dengan bidang usaha peternakan sapi perah. Dalam kaitan ini masyarakat desa benar-benar berdaya guna untuk dilibatkan secara langsung disamping profesi dokter hewan sebagai penggung jawab terhadap kesehatan ternak maupun hasil produksi asal hewannya.

Hal ini diupayakan untuk memperkecil kesenjangan sosial ekonomi pada setiap lapisan masyarakat Indonesia sebelum menuju ke masyarakat industri. Untuk menunjang keberhasilan serta pemerataan hasil pembangunan tersebut diperlukan lembaga perekonomian yang tangguh dan mapan berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu lembaga itu adalah koperasi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, bekerja sama dengan KUD Karangploso, Malang dalam bentuk PKL bagi mahasiswa koasistensi. Kerja sama ini merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk

menambah wawasan, pengalaman dan tanggung jawab sebagai seorang calon dokter hewan. Kegiatan PKL ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih terampil dalam menangani kasus penyakit ternak dilapangan, serta tanggap terhadap segala permasalahan yang tejadi didalamnya. Kegiatan yang dilakukan dalam PKL meliputi pelayanan kesehatan ternak sapi perah, inseminasi buatan (IB), pemeriksaan kebuntingan (PKB), pelayanan perawatan kuku dan pemeriksaan air susu serta membantu pengelolaan administrasi.

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Karangploso, Malang mulai tanggal 9 Juni 1997 sampai dengan 4 Juli 1997. Wilayah kerjanya (KUD) Karangploso yang terdiri dari 11 desa yaitu: Girimoyo, Bocek, Kepuharjo, Ngenep, Donowarih, Tegalgondo, Ampeldento, Giriporno, Tawangargo, Pendem, dan Ngijo.

BAB II
KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO

2.1 Wilayah Kerja

Wilayah kerja KUD Karangploso meliputi kecamatan Karangploso yang terdiri dari 11 desa dengan luas wilayah sekitar 7.361.341 m^2. Desa-desa di kecamatan Karangploso tersebut adalah: Girimoyo, Bocek, Kepuharjo, Ngenep, Donowarih, Tegalgondo, Ampeldento, Giriporno, Tawangargo, Pendem dan Ngijo.

2.2 Sejarah KUD Karangploso

KUD Karangploso, Malang semula berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 1 Februari 19 73. Pada tanggal 18 Februari 1981 BUUD ini berubah menjadi KUD Karangploso dan berbadan hukum No. 4817/BH/II/1981. KUD Karangploso telah ditetapkan sebagai KUD Model, kriteria tersebut dicapai setelah melewati beberapa proses penilain yang menyangkut sehat organisasi, sehat usaha dan sehat mental. Perkembangan selanjutnya semakin meningkat dan mantap, baik bidang organisasi maupun bidang usahanya. Hal ini terbukti dengan keberhasilan KUD Karangploso dalam memenuhi 5 kriteria untuk KUD Mandiri.

2.3 Lingkup Usaha KUD Karangploso

2.3.1 Unit Usaha Sapi Perah

Unit ini melakukan kegiatan menampung susu dari para peternak sapi perah. Tiap peternak harus menyetorkan susu pada pagi dan sore hari. Produksi rata-rata 5.000 liter perhari. Disamping itu, KUD Karangploso juga memberikan pinjaman uang kepada para anggota

untuk mencukupi kebutuhannya. Pinjaman tersebut dapat dikembalikan dengan cara memotong hasil dari setoran susu setiap 10 hari.

2.3.2 Unit Usaha Kredit Candak Kulak (KCK)

Unit usaha ini lebih diarahkan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan dengan jalan memberikan kredit jangka pendek tanpa memberikan jaminan.

2.3.3 Unit Usaha Pengadaan Pangan

Unit usaha pengadaan pangan guna membantu pemerintah dalam hal pangan, khususnya beras. KUD Karangploso melakukan penggilingan padi dari para petani, kemudian diproses dan disetorkan ke DOLOG.

2.3.4 Unit Usaha Rise Miling (RMU)

Unit ini ditujukan untuk menunjang persediaan pangan nasional maupun pasaran lokal dengan menekankan pelayanan pada anggota koperasi.

2.3.5 Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Unit ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian yang menghasilkan tebu dengan rendemen yang tinggi.

2.3.6 Unit Simpan Pinjam

KUD Karangploso Malang membuka empat jenis usaha simpan pinjam, yaitu:

a. Simpan pinjam keliling
b. Simpan pinjam kantor
c. Simpan pinjam desa
d. Simpan pinjam bulanan

2.3.7 Unit Listrik

Pada unit ini, KUD bertugas melayani pembayaran listrik tiap bulan yang diterima dari para anggota dan masyarakat sekitarnya.

2.3.8 Unit Distributor

Pada unit ini bertugas untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat akan gula dan pupuk.

2.3.9 Warung Serba Ada (Waserda)

Adapun tujuan dari Waserda meliputi:

a. Menstabilkan harga-harga kebutuhan pokok dalam wilayah kerja KUD Karangploso.
b. Memudahkan pelayanan pada anggota.
c. Menarik masyarakat agar menjadi anggota KUD.
d. Menambah pendapatan KUD Karangploso.
e. Menyerap tenaga kerja.

2.3.10 Unit Usaha Tani

Unit usaha ini melayani berbagai keperluan di bidang pertanian, antara lain menyediakan bibit, obat-obatan pertanian, dan pengolahan tanaman yang baik yang bekerja sama dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian dan departemen yang terkait.

2.3.11 Unit Unggas

Pada unit ini KUD Karangploso ikut membantu para peternak unggas (petelur dan pedaging) untuk mendapatkan kredit bank.

2.3.12 Unit Angkutan

Dalam unit ini KUD Karangploso telah mengoperasikan satu truk khusus untuk mengangkut pupuk dan makanan ternak, baik dari agen ke KUD maupun dari KUD ke anggota dan masyarakat yang membeli di KUD.

2.4 Perkembangan KUD Karangploso

KUD Karangploso berdiri sejak tahun 1981, sampai dengan awal tahun 1997 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat menggembirakan dalam berbagai sektor atau unit yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan sebagai berikut:

2.4.1 Modal Koperasi

Pada tahun 1981, KUD Karangploso memiliki modal yang terdiri atas:

a. Simpanan Pokok ..... Rp. 1.039.000,-
b. Simpanan Wajib ..... Rp. 96.000,-
c. Simpanan Sukarela ..... Rp. 577.000,-

Pada tahun 1997, jumlah modal (kekayaan bersih) KUD Karangploso telah mengalami perkembangan sebagai berikut:

a. Simpanan Pokok ..... Rp. 5.094.000,-
b. Simpanan Wajib ..... Rp. 33.305.000,-
c. Simpanan Sukarela ..... Rp. 129.419.357,-
d. Cadangan Khusus ..... Rp. 74.954.577,-
e. Donasi ..... Rp. 8.759.000,-
f. Cadangan Koperasi ..... Rp. 54.950.375,-
g. Dana Resiko Kredit ..... Rp. 1.500.000,-
h. Tabungan Anggota ..... Rp. 5.747.871,-
i. Sisa Hasil Usaha ..... Rp. 12.775.862,-

Jumlah kekayaan bersih ..... Rp. 326.507.091,-

2.4.2 Keanggotaan

Pada tahun 1981 jumlah anggota KUD Karangploso sebanyak 1.088 orang. Sedangkan sampai dengan awal tahun 1997 sebanyak 6.334 orang, dengan perincian 4.895 orang sebagai anggota penuh dan 1.439 orang calon anggota.

2.4.3 Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada KUD Karangploso sampai dengan tahun 1997 sebanyak 25 orang. Mereka bekerja sebagai pembantu tugas-tugas pengurus KUD dalam mengelola dan menjalankan roda usaha KUD.

2.4.4 Unit Usaha

Dalam rangka meningkatkan efesiensi dan kinerja KUD Karangploso, maka unit usaha yang semula 12 bidang diciutkan menjadi 9 bidang, yaitu:

a. Unit Pengadaan Pangan
b. Unit Simpan Pinjam
c. Unit Rice Milling (RMU)
d. Unit Sapi Perah
e. Unit Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI)
f. Unit Usaha Tani
g. Unit Waserda
h. Unit Distributor
i. Unit Listrik

BAB III
KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja KUD Karangploso, Malang ini dimulai tanggal 9 Juni sampai dengan 4 Juli 1997. Selama melaksanakan kegiatan tersebut dibimbing oleh Dokter Hewan (Kabag UPSP) dan juga didampingi oleh petugas paramedis dan inseminator. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

3.1 Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam suatu peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak yang melaporkan keadaan hewannya ke petugas terdekat maupun menulisnya dibuku laporan di KUD. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnese, pemeriksaan klinis, diagnosa dan terapinya.

3.2 Pelayanan Inseminasi Buatan (IB) dan Pemeriksaan Kebuntingan (PKB)

Untuk pelayanan IB, sapi harus diperiksa terlebih dahulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi dan bila tidak birahi harus ditunggu sampai tanda-tanda birahi nampak. Sedangkan pemeriksaan kebuntingan dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. PKB ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi itu sudah bunting setelah di IB. Bila sudah bunting

dilakukan recording untuk sapi yang positif bunting dan ditentukan perkiraan bulan kelahirannya. Bila PKB negatif maka harus di IB ulang sampai akhirnya terjadi kebuntingan pada PKB berikutnya.

3.3 Pelayanan Pemotongan Kuku

Tujuan pelaksaan program ini adalah mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Disamping itu juga untuk mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang memungkinkan terjadinya dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada hewan bunting oleh karena kuku yang terlalu panjang. Sapi yang dipelihara ini kaki-kakinya perlu diperiksa secara hati-hati dan teratur setelah sapi mencapai umur 9 bulan. Pemotongan kuku yang baik dilakukan dengan hewan dalam posisi berdiri pada lantai kasar. Bila hewan terlalu liar hewan perlu direbahkan terlebih dulu. Pemotongan meliputi pemotongan kuku yang panjang dengan menggunakan tang kuku dan meratakan permukaan bawah dari cakar dan kuku dengan menggunakan rinnet kanan dan kiri. Bila disekitar kuku ada yang luka atau borok maka perlu dioleskan antiseptik.

3.4 Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Dalam wilayah KUD Karangploso terdapat tiga pos penampungan air susu yaitu di desa Bocek, Karangploso dan Ngenep. Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan memakai uji berat jenis (BJ) dan uji alkohol. Dari pos penampungan Bocek dan Ngenep, kemudian diangkut ke pos penampungan KUD Karangploso untuk dilakukan pendinginan (cooling) sampai suhu 4°C. Setiap 10 hari sekali dilakukan peme-

riksaan kadar lemak susu dengan sampel yang diambil setiap hari. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

3.5 Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi peternak baru, dalam rangka meningkatkan hasil susu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam praktek ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peternak dalam memelihara sapinya. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama PKL sebanyak 4 kali. Materi yang diberikan meliputi permasalahan reproduksi, kesehatan, dan perawatan sapi yang baik dan benar, sehingga akan dapat meningkatkan produksi. Pada gilirannya peternak tidak akan mengalami kerugian setelah ia mendapatkan kredit dari KUD.

3.6 Administrasi

Kegiatan lain yang dapat dilakukan selama PKL adalah mempelajari sistem administrasi di KUD Karangploso.

BAB IV
PEMBAHASAN

Kejadian penyakit selama PKL di KUD Karangploso, Malang mulai tanggal 9 Juni sampai dengan 4 Juli 1997 dapat dilaporkan sebagai berikut:

4.1 Mastitis

Mastitis adalah radang pada kelenjar susu. Kerugian yang ditimbulkan adalah penurunan jumlah dan mutu susu, dan bila keadaan parah dapat mematikan puting susu sehingga puting susu tidak berfungsi lagi.

Penyebab:

a. Bersifat infeksius
   disebabkan oleh bakteri *Eschericia coli, Corynebacterium pyogenes, Staphylococus, Streptococus* atau disebabkan oleh cendawan, misalnya *Candida albican.*
b. Bersifat non infeksius
   disebabkan oleh adanya trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tetap, pemerahan yang tidak tuntas sehingga masih ada susu yang tersisa yang merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri.

Penyakit mastitis dapat menyerang satu atau lebih ambing tetapi bisa juga seluruh ambing terserang. Tanda-tanda klinis bergantung pada hasil penyebabnya. Penyakit ini menimbulkan kerugian yang sangat besar, karena rusaknya ambing akan menyebabkan penurunan produksi susu bahkan dapat mematikan ambing,sehingga hasil produksi air susu akan terhenti sama sekali.

Sapi perah yang menderita mastitis ditandai dengan adanya peradangan pada kelenjar susu, sehingga terdapat perubahan pada air susunya. Mastitis dikenal ada dua,

yaitu klinis dan subklinis. Gejala umum dari matitis klinis ditandai dengan ambing yang bengkak, nafsu makan menurun, badan demam, air susu encer, kadang-kadang disertai bau busuk dan berwarna kemerahan. Sedangkan mastitis subklinis tanpa diikuti oleh tanda-tanda tersebut. Bila air susu dari sapi yang menderita mastitis baik klinis maupun subklinis dilakukan uji alkohol, maka air susu akan pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika spektrum luas melalui puting susu (intra mamae) untuk pengobatan bakteri yang bersifat akut dan kronis. Selain itu juga diberikan vitamin B komplek secara intra musculer untuk mempercepat kesembuhan.

4.2 Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum merupakan suatu keadaan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal didalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah partus. Hal ini disebabkan karena vili-vili kotiledon fetus gagal lepas dari kripta karunkula induk akibat infeksi kuman atau mikroorganisme penyebab abortus (misalnya *Tricomonas fetus, Brucela abortus*), kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang bergerak atau hewan terlalu tua.

Dalam keadaan normal selaput fetus akan lepas seluruhnya dari uterus induk dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam maka selaput fetus harus dikeluarkan secara manual. Jika kasus ini tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah pada kemajiran permanen.

Penanganannya melalui eksplorasi vaginal selambat-lambatnya 24 - 36 jam post partus agar tangan masih dapat masuk sampai uterus. Kemudian secara manual selaput fetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis. Diusahakan frekuen-

si pemasukan dan pengeluaran tangan sesedikit mungkin. Langkah berikutnya dilakukan irigasi menggunakan $KMNo_4$, selanjutnya pengobatan dengan menggunakan antibiotika baik secara intra uterin maupun intra musculer dan vitamin secara intra musculer.

4.3 Enteritis

Adalah keradangan pada usus. Akibat adanya keradangan ini maka gerakan peristaltik usus akan meningkat, selanjutnya sekresi kelenjar pencernaan meningkat dan penyerapan cairan terganggu sehingga timbul gejala diare, anoreksia dan bila berlanjut dapat menyebabkan dehidrasi.

Radang usus dapat disebabkan oleh berbagai agen, baik yang bekerja secara terpisah atau secara bersama-sama. Di bawah ini adalah agen-agen yang sering ditemukan dilapangan.

a. Virus : *IBR, Enteritis virus, Reo virus, Corona virus* dan *Parvo virus.*

b. Kuman : *E. coli, Salmonela sp, Clostridium sp* dan *Mycobacterium paratuberculose.*

c. Parasit : *Emeria sp*, cacing saluran pencernaan.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika untuk mengurangi infeksi, papaverin untuk mengurangi gerakan peristaltik usus yang berlebihan dan vitamin untuk meningkatkan kondisi tubuh.

4.4 Prolapsus Uteri

Hal ini dapat disebabkan oleh luka pada saluran reproduksi, kontraksi uterus yang terlalu kuat, spingter labia mayor dan minor yang kendor serta induk stres.

Gejala klinis dari prolapsus uteri adalah terdapat penonjolan berwarna merah dari vulva yang dapat menjadi

biru hingga coklat tua bila terlalu lama diluar. Adanya prolapsus uteri dapat dilihat dengan mudah terutama bila hewan berbaring dan biasanya terjadi pada keadaan sapi bunting tua. Kejadian ini dapat sembuh dengan sendirinya, namun seringkali kambuh terutama bila merejan.

Untuk mengatasi keadaan ini dilakukan dengan memasukkan kembali secara manual, bila diperlukan dilakukan penjahitan. Selanjutnya, dapat diberikan antibiotika dan vitamin .

4.5 Indigesti

Indigesti adalah merupakan suatu gejala penyakit pencernaan yang ditandai dengan berkurangnya atau hilangnya nafsu makan, gerakan lambung berkurang, kalau direktal tidak akan didapatkan feses serta mukosa rektum terasa panas.

Kejadian ini kebanyakan disebabkan karena perubahan pakan yang mendadak, pakan yang mengandung serat kasar terlalu tinggi serta tidak diimbangi cairan yang cukup. Secara teori hewan yang kekenyangan, pakan yang terlalu tinggi proteinnya, bahan makanan yang berjamur, hewan yang terlalu letih, pemberian obat-obatan yang berlebihan, sehabis makan terus dipekerjakan lagi maupun pengangkutan yang terlalu lama, dapat sebagai faktor penyebab terjadinya indigesti.

Terapi yang dapat dilakukan adalah dengan pengobatan secara simtomatis. Obat-obatan parasimpatomimetik diberikan untuk merangsang gerak rumen. Pemberian vitamin sebagai pengobatan suportif dapat juga diberikan. Pemberian makanan penguat atau makanan kasar perlu dihentikan dulu, sebaliknya pakan hijauan segar dan air minum perlu diberikan.

4.6 Anoreksia

Adalah suatu kondisi dimana nafsu makan ternak menurun. Anoreksia biasanya merupakan gejala awal dan umum dari suatu keadaan patologis. Kalau dilihat dari gejala anoreksia saja, belum dapat dipastikan diagnosa penyakitnya.

Anoreksia dapat disebabkan oleh perubahan makanan yang mendadak, stres terus menerus, perubahan suhu sekitar terlalu tinggi dan kondisi ekstrim lainnya serta infeksi dalam tubuh ternak.

Terapi yang dapat dilakukan dengan memberikan vitamin untuk meningkatkan nafsu makan. Selain itu juga antibiotika untuk mencegah infeksi.

4.7 Artritis

Adalah suatu radang yang terjadi pada persendian. Penyebabnya ada 2 yaitu infeksius dan non infeksius. Penyebab infeksius misalnya kuman-kuman *Streptococus, Stapylococus, Salmonela dan sebagainya*. Penyebab non infeksius yaitu adanya benda-benda asing dalam ruang sendi yang merangsang terbentuknya keradangan.

Gejala klinik ditandai kebengkakan yang terjadi secara cepat pada persendian, rasa sakit yang hebat, panas dan kepincangan. Bisa ditemukan luka supuratif pada daerah sekeliling persendian. Pada kasus-kasus kronis bisa terdapat ankylosis serta cairan sinovial bertambah.

Penanganan pada kasus ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan cairan, bila terdapat benda asing maka dilakukan pengeluaran benda asing tersebut. Pemberian antibiotika dengan dosis tinggi secara sistemik dan pemberian anti nyeri dapat dilakukan, selain itu dapat ditambahkan vitamin. Aktivitas dari hewan harus dibatasi.

4.8 Endometritis

Adalah suatu keradangan yang terjadi pada endometrium uterus yang disebabkan infeksi dari berbagai macam mikroorganisme. Umumnya endometrium terjadi sebagai kelanjutan dari kelahiran yang tidak normal seperti abortus, retensi sekundinarum, dan kelahiran yang prematur.

Pada endometrium kronis disertai penimbunan cairan (hidrometra) atau nanah (piometra) dan akan tampak jelas bila berbaring karena akan tampak cairan keluar dari alat kelamin luar sebagai gumpalan nanah. Sedangkan gejala klinis endometritis akut adalah demam, sering urinasi, nafsu makan turun, produksi susu turun, denyut nadi lemah, pernapasan cepat, sering menengok ke belakang, ekor sering diangkat dan merejan.

Pengobatan ditujukan untuk untuk menggertak uterus yaitu menggertak tonus urat daging licin uterus, pemberian darah ke uterus, dan pengeluaran cairan dari uterus. Oleh karena itu dapat dilakukan penyemprotan ke vagina dengan larutan anti septis yang ringan seperti $KMNO_4$, larutan iodium ringan, NaCl fisiologis yang diberikan dalam keadaan hangat. Penyuntikan estrogen intra uterin atau intra musculer dengan dosis 20-30 mg stilbestrol atau 2-3 mg estradiol diulangi setiap minggu dapat berhasil baik karena kerjanya untuk menggertak uterus. Disamping itu pengobatan ditujukan untuk membunuh mikroorganisme, dapat dipakai beberapa macam antibiotika seperti penicilin, streptomicin, aureomicin, teramicin dan chloramfenicol.

4.9. Kembung Rumen (Timpani Rumen, Bloat)

Kembung rumen merupakan bentuk indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas di dalam lambung-lambung muka ruminansia. Secara umum ada dua faktor penyebab, faktor pakan dan hewan. Faktor pakan meliputi pemberian

hijauan leguminose dalam jumlah tinggi, tanaman polongan, tanaman muda, tanaman yang menghasilkan getah atau busa di dalam rumen. Faktor hewan meliputi faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya menurun karena sakit, atau sedang dalam proses penyembuhan, hewan yang kekurangan darah, ataupun yang mengalami kelemahan umum.

Pada inspeksi ditemukan perubahan yang berupa pembesaran rumen yang tampak dari menggelembungnya daerah fosa paralumbal kiri. Kejala klinis yang tampak yaitu penderita bernafas dengan mulut, gelisah, nafsu makan hilang, sedang nafsu minum mungkin masih ada, frekuensi respirasi meningkat.

Dari inspeksi terhadap bangkai hewan penderitatimpani ditemukan perubahan-perubahan sebagi berikut: bangkai tyerlihat dalam keadaan terbaring dengan badan sebelah kanan di bawah, dinding perut tampak mengembung. Mulut terbuka dengan lidah dijulurkan. Ptecis ditemukan pada epicardium. Saluran pencernakan makanan bagian depan, paru-paru terlihat mengalami kompresi. Rumen yang tampak menggembungsetelah dibuka banyak berisi ingesta leguminose, selaput lendir berwarna pucat dengan ptecia dibeberapa tempat.

Terapi yang diberikan berupa pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, kardioktonika dan antidot. Penggunaan trokar untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan, juga dapat digunakan untuk terapi timpani.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

- Koperasi Unit Desa Karangploso memberikan keuntungan-keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternaknya.
- Praktek Kerja Lapangan bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterkaitan ilmu yang diperoleh dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Selain itu juga untuk memperluas wawasan mahasiswa sebagai calon Dokter Hewan yang akan terjun ke masyarakat.

5.2 SARAN

- Perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif baik dari dokter hewan koperasi maupun petugas paramedis, kepada peternak agar lebih memperhatikan sanitasi kandang, pemeliharaan sapi perah dan pemerahan susu secara benar.
- Perlu kerjasama yang baik antara pihak koperasi khususnya petugas paramedis dengan para peternak sehingga pelayanan kesehatan hewan dapat dilakukan secepatnya setelah ada laporan dari peternak sehingga dapat dihindari keadaan penyakit yang lebih parah.

STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI UNIT DESA (KUD) KARANGPLOSO

BH. NO. 4817 A/BH/11/81

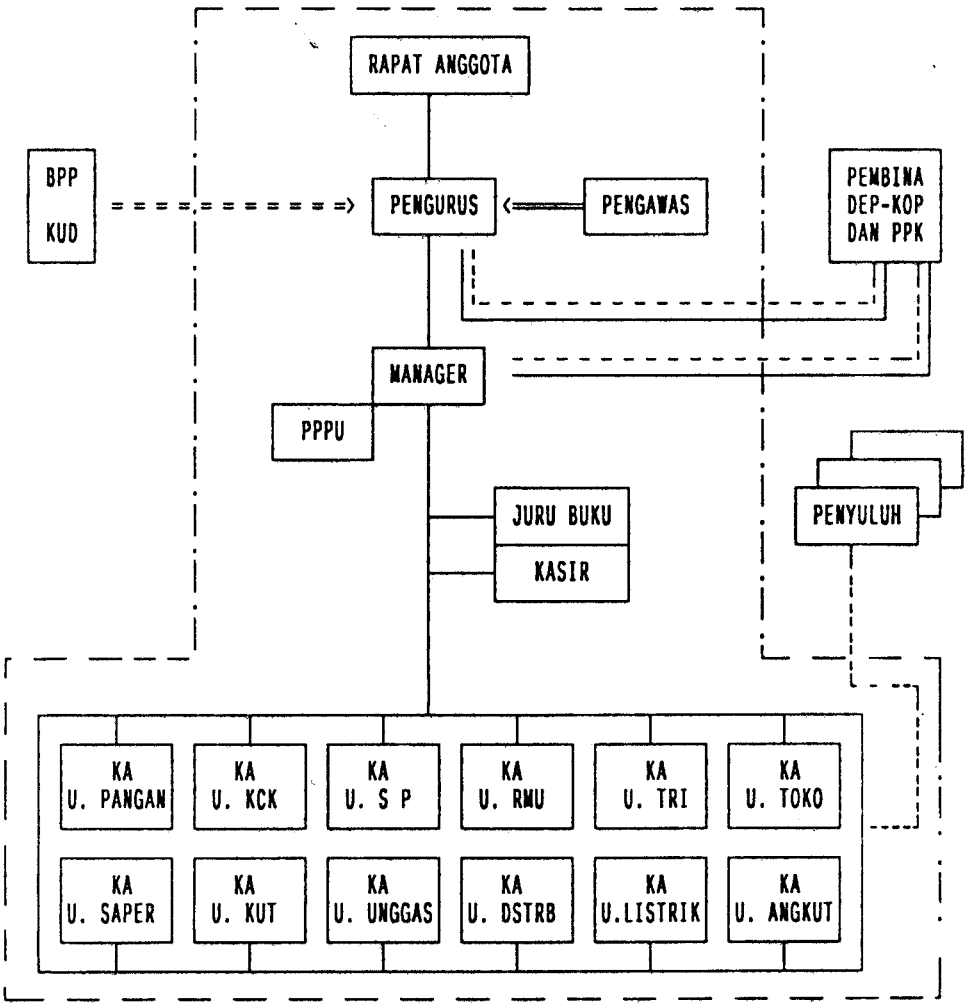

KETERANGAN:

— — —> = Lingkup Organisasi KUD

————> = Garis Komando

= = = = = > = Pembinaan Khusus

═══ > = Garis Pengawasan

═══ = Pembinaan Secara Langsung

---------> = Penyuluhan

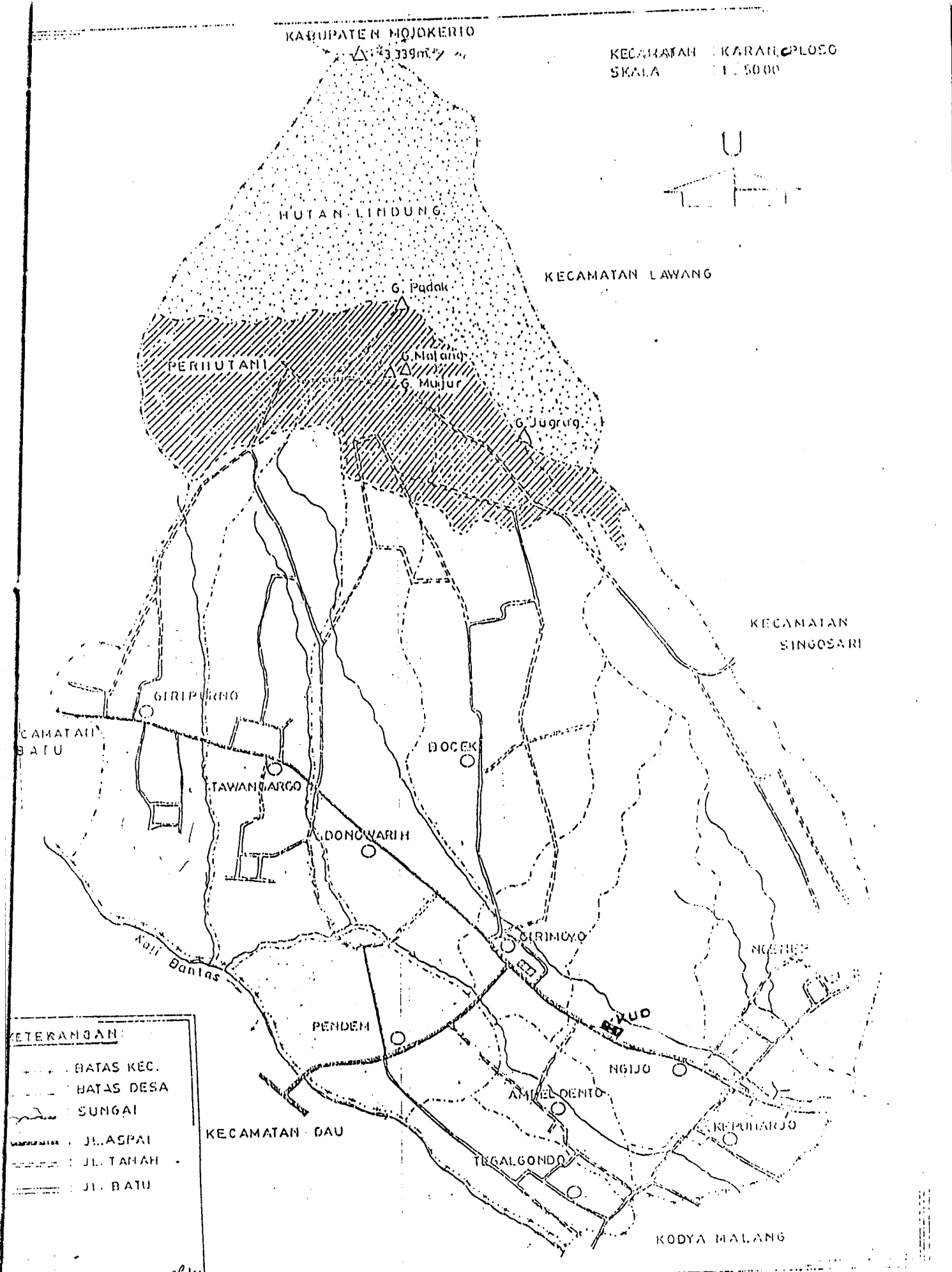
KABUPATEN MOJOKERTO
3.339m
KECAMATAN : KARANGPLOSO
SKALA : 1 : 50.00
U
HUTAN LINDUNG
KECAMATAN LAWANG
G. Padak
G. Malang
G. Mujur
PERHUTANI
G. Jugrug
KECAMATAN SINGOSARI
GIRIPURNO
KECAMATAN BATU
DOCEK
TAWANGARGO
DONOWARIH
CIRIMOYO
NGESREP
Kali Bantas
PENDEM
NGIJO
AMPELGENTO
KEPUHARJO
TEGALGONDO
KECAMATAN DAU
KODYA MALANG
KETERANGAN :
BATAS KEC.
BATAS DESA
SUNGAI
JL. ASPAL
JL. TANAH
JL. BATU

1993

LAPORAN PELAYANAN PENANGANAN KASUS KESWAN 1996
KUD KARANGPLOSO UNIT SAPI PERAH.

No.	Gejala & Kasus Penyakit.	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	Jumlah
	A. SISTIM REPRODUKSI													
1	C.L.P.													0
2	Hypofungsi ovary.	2									1			3
3	Cystic ovary													0
4	Retensio secundinae	5	9	1	3	3	4	2	3	3	5	5	2	45
5	Prolapsus uteri								6		3		3	12
6	Endometritis													0
7	Mastitis	16	9	16	15	22	16	13	22	32	25	46	36	268
8	Vaginitis											2		2
9	Dystocia	1	2	3	2	1	1		2		2	2	2	18
10	Partus	34	28	29	29	[illegible]	[illegible]		[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
11	Abortus													2
.1	Indigesti				1		4	2		1				8
2	Tympani	2	2	2	2		1	5	3	3	2	1	2	25

Pengurus KUD
Ketua

S 817A/BH/III/81 KAB. MALANG

S o e d a r n o,SP

Keswan

drh. Pandu Tribakti

KUD KARANGPLOSO

UPP SAPI PERAH

BUKTI PELAYANAN

Tanggal : .....

Nama : .....

Alamat : .....

No. Sapi : .....
Dws/Dara/Pedet. ...

Bunting : ± .....Bulan.

Pelayanan : ID/PKB/KESWAN.

Diagnosa : .....

Therapi : .....
.....

Laktasi : .....Liter/hari.

Keterangan : .....
.....

Petugas ; Peternak ;

.....

30 KUD KARANGPLOSO.
NOTA PEMBAYARAN SUSU.

Tohari		319	1120.05
Bocek	1		1997
Lemak & BJ		45250	
Vol		508.0	
Harga /L		644	
R U P I A H			327332
angsur USP			6720
SimpHariRaya		10/L	5080
SimpWajib			0
KeswanIB		15/L	7620
Mkn tnk			60000
Milk can			0
DanaGedung		3/L	0
DPWK		2/L	1016
Hutang Toko			0
Angsur sapi			0
P o t o n g a n			162936
D I B A Y A R			164136

30 5 1997

Peternak Pembayar

NAMA PETERNAK : _____ NO. BOTOL : .....

ANGGOTA NO. : _____

DESA / KELOMPOK : _____ / _____

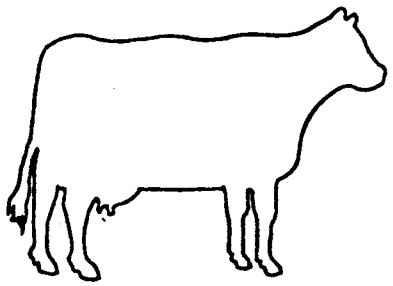

NAMA SAPI : _____

NO. : _____

TANGGAL LAHIR : _____

PEJANTAN : _____

INDUK : _____

LAKTASI

	KELAHIRAN I	KELAHIRAN II	KELAHIRAN III	KELAHIRAN IV	KELAHIRAN V	KELAHIRAN VI
JUMLAH SUSU LAKTASI (ltr)						
PERIODE LAKTASI (HR)						
RATAAN PRODUKSI SUSU / HR						
JUMLAH SUSU DALAM 305 HR						
JARAK BERANAK (HR)						
MASA KERING BUNTING (HR)						

	TANGGAL INSEMINASI / KODE SEMEN						PKB. TGL.	PERKIRAAN LAHIR	TANGGAL LAHIR	SEX	NO. PEDET	KETERANGAN
	IB KE I	IB KE II	IB KE III	IB KE IV	IB KE V	IB KE VI						
Tahun Periode I												
Periode II												
Periode III												
Periode IV												
Periode V												

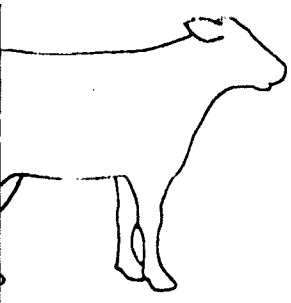

anggal Lahir
Nama
No.

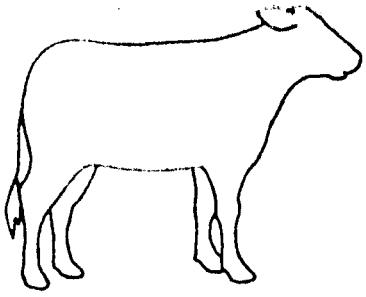

Tanggal Lahir
Nama
No.

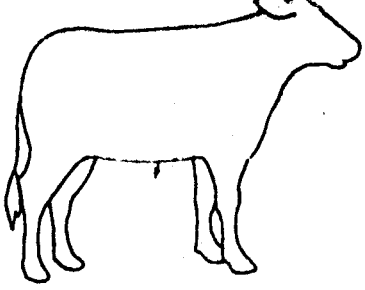

Tanggal Lahir
Nama
No.

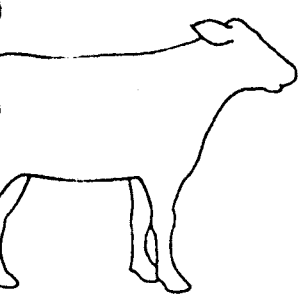

Tanggal Lahir
Nama
No.

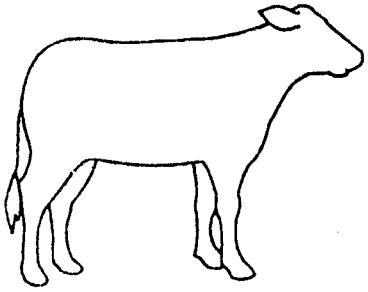

Tanggal Lahir
Nama
No.

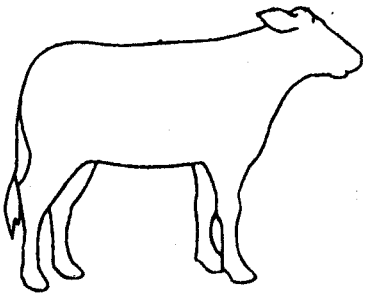

Tanggal Lahir
Nama
No.

JENIS PENYAKIT DAN PENGOBATAN

TANGGAL	PENYAKIT	PENGOBATAN

TANGGAL	JENIS VAKSIN / PENCEGAHAN

30 JAN 1997

21 APR 1998

-6 MAY 1998
21 MAY 1998
15 JUN 1998
10 JUL 1998
28 JUL 1998
12 AUG 1998
-4 SEP 1998
16 SEP 1998